

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBANGUN SIKAP KEMANDIRIAN
BELAJAR SISWA DI SMP N 6
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NURYKE IRAWAN

NIM. 1920100279

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBANGUN SIKAP KEMANDIRIAN
BELAJAR SISWA DI SMP N 6
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**NURYKE IRAWAN
NIM. 1920100279**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBANGUN SIKAP KEMANDIRIAN BELAJAR
SISWA DI SMP N 6 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)

dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NURYKE IRAWAN

NIM. 1920100279

PEMBIMBING I

Dr. Anhan, M. A.
NIP. 197112141998031002

PEMBIMBING II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP. 197405271999031003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nuryke Irawan
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan


Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Nuryke Irawan yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Sikap Kemandirian Belajar Siswa di SMP N 6 Padangsidempuan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.


PEMBIMBING I



Dr. Anhar, M. A.

NIP. 197112141998031002

PEMBIMBING II



Muhammad Yusuf Pulungan, M. A.

NIP. 197405271999031003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuryke Irawan
NIM : 19 201 00279
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Sikap Kemandirian Belajar Siswa di SMP N 6 Padangsidimpuan”**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai Kode Etik Mahasiswa UIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 Tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juli 2024

Menyatakan



Nuryke Irawan
NIM. 19 201 00279

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuryke Irawan
NIM : 1920100279
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Sikap Kemandirian Belajar Siswa di SMP N 6 Padangsidempuan”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan,
Pada Tanggal : Juli 2024
Saya yang Menyatakan,



Nuryke Irawan
NIM. 1920100279




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI


Nama : NURYKE IRAWAN
NIM : 19 201 00279
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Sikap Kemandirian Belajar Siswa di SMP N 6 Padangsidimpuan

Ketua


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002


Sekretaris


Liah Rosdiani Nasution,
S.Pd.I., M.A.
NIP. 19890730 201903 2 010

Liah Rosdiani Nasution,
S.Pd.I., M.A.
NIP. 19890730 201903 2 010

Anggota


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP. 19740527 199903 1 003


Nur Azizah Putri Hasibuan, M. Pd.
NIP. 19930731 202203 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 22 Juli 2024
Pukul : 09:00 WIB
Hasil/Nilai : 77,5
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sikap Kemandirian Belajar Siswa Di SMP N 6 Padangsidempuan
Nama : NURYKE IRAWAN
NIM : 19 201 00279
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Juni 2024

Dekan

Hilda, M.Si

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

NAMA : NURYKE IRAWAN
NIM : 1920100279
JUDUL : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Membangun Sikap Kemandirian Belajar Siswa di
SMP N 6 Padangsidempuan

Penelitian ini di latar belakang oleh temuan awal yang memperlihatkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan upaya-upaya dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa. Upaya dimaksud adalah memberi penugasan secara individu atau kelompok dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan menggunakan metode yang bervariasi dan siswa bisa bertanya sesuai dengan masalah yang tidak diketahui dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan temuan awal diatas maka masalah pokok penelitian ini adalah bagaimana visi dan perencanaan, penerapan (tindakan), evaluasi dan tindak lanjut hasil evaluasi guru PAI dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa di SMP N 6 Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui visi dan perencanaan, penerapan (tindakan), evaluasi dan tindak lanjut hasil evaluasi guru PAI dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa di SMP N 6 Padangsidempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari peristiwa, kejadian yang ada di lapangan, selanjutnya mendeskripsikan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah. Metode analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah upaya guru PAI dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa di SMP N 6 Padangsidempuan dapat dilihat dari empat poin yaitu, (1) Visi dan perencanaan. Guru memiliki visi bahwa sikap mandiri dalam belajar dapat tumbuh dan berkembang dalam suasana belajar yang baik. Guru merencanakan dengan memberikan contoh pembiasaan-pembiasaan kepada siswa dalam tindakan yang baik, merencanakan untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memicu rasa ingin tahu siswa tentang suatu masalah. (2) Penerapan (tindakan), dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik dan memberikan rasa tanggung jawab pada siswa. Dan meminta siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru kemudian meminta siswa mengambil keputusan dan memecahkan masalahnya sendiri dalam pembelajaran. (3) Evaluasi, dengan cara penilaian setiap saat, baik diluar maupun didalam jam pembelajaran, di kelas maupun diluar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan dengan cara mengamati perilaku siswa.(4) Tindak lanjut hasil evaluasi, memberi kepercayaan kepada siswa dan kesempatan pada semua siswa dalam menyampaikan pendapatnya, dan selalu mengingatkan dan memperhatikan tingkah laku siswa dikelas maupun diluar kelas walaupun sudah diberi pengertian berulang kali.

Kata Kunci: Upaya Guru, Kemandirian Belajar Siswa

ABSTRACT

NAME : NURYKE IRAWAN
REG. NUMBER : 1920100279
TITLE : *The Efforts of Islamic Education Teachers in Build Students Independent Learning Attitudes at SMP N 6 PADANGSIDIMPUAN."*

This research is motivated by preliminary findings that indicate Islamic Education teachers have made efforts to foster students' independent learning attitudes. These efforts include assigning individual or group tasks and creating enjoyable learning experiences using various methods, allowing students to ask questions related to ongoing learning. Based on the above preliminary findings, the main problem of this research is how the vision, planning, implementation (actions), evaluation, and follow-up actions of Islamic Education teachers in fostering students' independent learning attitudes at SMP N 6 Padangsidimpuan. The purpose of this research is to determine the vision, planning, implementation (actions), evaluation, and follow-up actions of Islamic Education teachers in fostering students' independent learning attitudes at SMP N 6 Padangsidimpuan. This type of research is descriptive qualitative research, aimed at obtaining information from events and incidents in the field, then describing them in response to the formulation of the problem. The data analysis method employed includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that the efforts of Islamic Education teachers in fostering students' independent learning attitudes at SMP N 6 Padangsidimpuan can be seen from four points: (1) Vision and planning: Teachers have a vision that independent learning attitudes can grow and develop in a conducive learning environment. They plan by providing examples of good habits to students, planning to ask questions that trigger students' curiosity about a problem. (2) Implementation (actions): By instilling good habits and giving students responsibilities. They ask students to answer questions, then encourage them to make decisions and solve problems on their own during learning. (3) Evaluation: Through ongoing assessment, both inside and outside class hours, in the classroom and beyond, by observing and recording student behavior. (4) Follow-up actions from evaluations: Trusting students and giving all students the opportunity to express their opinions, and always reminding and paying attention to student behavior in and out of class, even after repeated explanations.

Keywords: *Teacher Efforts, Student Independent Learning*

خلاصة

الاسم : نوريكي إيراوان
الرقم : ١٩٢٠١٠٠٢٧٩
العنوان : جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في بناء اتجاهات الطلاب نحو التعلم
المستقل في المدرسة المتوسطة الحكومية ٦ بادانجسيدمبوان

الدافع وراء هذا البحث هو النتائج الأولية التي تظهر أن معلمي التربية الدينية الإسلامية بذلوا جهودًا لبناء اتجاهات التعلم المستقلة لدى الطلاب. الجهد المعني هو إعطاء مهام فردية أو جماعية وإنشاء تعلم ممتع باستخدام أساليب متنوعة ويمكن للطلاب طرح الأسئلة وفقًا لمشاكل غير معروفة في التعلم المستمر. بناءً على النتائج الأولية المذكورة أعلاه، فإن المشكلة الرئيسية لهذا البحث هي كيفية تصور وتخطيط وتنفيذ (إجراء) وتقييم ومتابعة نتائج تقييم معلمي التربية الدينية الإسلامية في بناء اتجاهات التعلم المستقل للطلاب في مدرسة في المدرسة المتوسطة الحكومية ٦ بادانجسيدمبوان. المدرسة الثانوية. الغرض من هذا البحث هو تحديد الرؤية والتخطيط والتنفيذ (العمل) والتقييم والمتابعة لنتائج تقييم معلمي التربية الدينية الإسلامية في بناء اتجاهات التعلم المستقل لدى الطلاب في مدرسة بادانجسيدمبوان ٦ الحكومية الإعدادية. هذا النوع من الأبحاث هو البحث النوعي الوصفي، وهو البحث الذي يهدف إلى الحصول على معلومات من الأحداث في الميدان، ثم وصفها كإجابات لصياغة المشكلة. طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. نتائج هذا البحث هي جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في بناء اتجاهات التعلم المستقل لدى الطلاب في مدرسة بادانجسيدمبوان الحكومية الإعدادية ٦ والتي يمكن رؤيتها من أربع نقاط، وهي (١) الرؤية والتخطيط. لدى المعلمين رؤية مفادها أن الموقف المستقل في التعلم يمكن أن ينمو ويتطور في جو تعليمي جيد. يخطط المعلم من خلال إعطاء الطلاب أمثلة على العادات في التصرف الجيد، ويخطط لطرح الأسئلة التي يمكن أن تثير فضول الطلاب حول مشكلة ما. (٢) التنفيذ (العمل)، من خلال ممارسة العادات الجيدة وإكساب الطلاب الشعور بالمسؤولية. واطلب من الطلاب الإجابة على الأسئلة التي يطرحها المعلم ثم اطلب من الطلاب اتخاذ القرارات وحل مشكلاتهم الخاصة في التعلم. (٣) التقييم عن طريق التقييم في أي وقت، سواء خارج أو داخل ساعات التعلم، داخل الفصل وخارجه عن طريق الملاحظة والتسجيل من خلال ملاحظة سلوك الطلاب. (٤) متابعة نتائج التقييم، ومنح الثقة للطلاب توفير الفرص لجميع الطلاب للتعبير عن آرائهم، والتذكير دائمًا بسلوك الطلاب والاهتمام به داخل الفصل وخارجه على الرغم من حصولهم على الفهم بشكل متكرر.

الكلمات المفتاحية: جهد المعلم، استقلالية تعلم الطالب

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

AlahamdulillahiRobbil'alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu peneliti mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada junjungan alam, baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam *jahiliyah* menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga nantinya kita semua mendapatkan syafaat beliau di *yaumul* akhir Aamiin.

Skripsi ini berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sikap Kemandirian Belajar Siswa Di SMP N 6 Padangsidempuan”, yang merupakan salah satu syarat bagi peneliti untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti memiliki banyak kekurangan dan ilmu pengetahuan yang sangat terbatas serta masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti menemukan kesulitan dan hambatan. Namun berkat dukungan dan doa dari orang tua, dan juga petunjuk serta arahan dari dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Pembimbing 1, dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan M.A selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam dan juga Bapak/Ibu Dosen , Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah memberi dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
5. Bapak Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak/ Ibu Dosen, staf dan pengawas, serta seluruh civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak kepala perpustakaan Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta staf perpustakaan yang telah memberikan fasilitas bagi penulis untuk mendapatkan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan penulis dalam penelitian ini.
7. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu

memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.

8. Ibu Erlinda Pulungan, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SMP N 6 Padangsidempuan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan memberikan banyak informasi terkait dengan penulisan skripsi ini. Ibu Eli Farida Lubis, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Abdul Jamil selaku Guru di SMP N 6 Padangsidempuan dan juga kepada seluruh siswa yang telah ikut berpartisipasi dengan sangat baik dan banyak memberikan informasi terkait penulisan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua saya tercinta yaitu ayahanda Dedy Sutomo dan ibunda Nurhabibah Simanjuntak. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan berupa semangat dan doa-doa yang begitu baik dan tulus serta motivasi yang tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terima kasih atas nasehat yang selalu diberikan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Terima kasih Ayah dan Ibu sudah menyayangi, mencintai serta menjadi tempatku untuk pulang.
10. Kepada abang dan adikkutersayang, Rojabin Azhar Asy'Ari, Ahmad Fachrurrozie dan Diva jagad Indraloka yang selalu memberikan inspirasi untuk terus melangkah maju kedepan, menjadi teman bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah, dan menjadi support system terbaik bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridha Allah SWT. Amin Allahumma Aamiin.

Padangsidempuan, Mei 2024

Peneliti

Nuryke Irawan

NIM. 1920100279

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KEABSAHAN DOKUMEN	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori.....	12
1. Upaya Guru	12
a. Pengertian Upaya Guru	12
b. Hak dan Kewajiban Guru	13
c. Tugas Guru dalam Pembelajaran	15
d. Perencanaan Pembelajaran.....	16
e. Pelaksanaan Pembelajaran	17
f. Evaluasi Pembelajaran	18
g. Komponen Pembelajaran	19
2. Pendidikan Agama Islam.....	24
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	24
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	28
c. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	30

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam	32
3. Kemandirian Belajar Siswa	34
a. Pengertian Kemandirian Belajar Siswa	34
b. Ciri-ciri Kemandirian Belajar Siswa	36
c. Tahapan Kemandirian Belajar Siswa.....	38
d. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa.....	39
e. Indikator kemandirian Belajar Siswa.....	40
B. Penelitian yang Relevan	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	45
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian	46
D. Sumber Data Penelitian	46
E. Metode Pengumpulan Data	47
F. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	49
G. Metode Penjamin Keabsahan Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	52
1. Sejarah Berdirinya SMP N 6 Padangsidempuan	52
2. Visi dan Misi SMP N 6 Padangsidempuan.....	53
3. Letak Geografis.....	53
4. Sistem Struktur Organisasi Lembaga.....	54
B. Temuan Khusus.....	55
1. Visi dan Perencanaan Guru PAI dalam Membangun Sikap Kemandirian Belajar Siswa.....	56
2. Penerapan (Tindakan) yang dilakukan Guru PAI dalam Membangun Sikap Kemandirian Belajar Siswa.....	59
3. Evaluasi Guru PAI terhadap Upaya Membangun Sikap Kemandirian Belajar Siswa.....	64
4. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi terhadap Upaya Membangun Sikap Kemandirian Belajar Siswa.....	67
C. Analisis Hasil Penelitian	68
D. Keterbatasan Penelitian	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72

KEPUSTAKAAN	74
--------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar Sistem Struktur Organisasi SMP N 6 Padangsidempuan.....55

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pelajaran di sekolah yang diberikan kepada siswa mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Pelaksanaannya selama ini masih di tekankan pada metode ceramah dan hafalan, dengan itu pembelajaran Agama Islam sendiri penuh dengan nilai-nilai yang harus dipraktekkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebaiknya mendapatkan waktu yang propesional, bukan hanya di madrasah atau sekolah yang bernuansa Islam, serta dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik untuk membangun moral bangsa (nation character building).¹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam Agama Islam. Namun, untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya dibutuhkan proses kerja sama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang ada di diri peserta didik itu sendiri. Potensi dari dalam diri peserta didik yaitu seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar, sedangkan potensi dari luar diri peserta didik yaitu seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar

¹Muhaimin Dkk. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 3

sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia. Islam dengan tegas telah mewajibkan agar umatnya melakukan pendidikan, sebagaimana firman Allah, dalam QS Al-Alaq (30) 3-5.²

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝

Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu pelajaran yang menekankan pada peserta didik agar mampu menguasai materi kajian Islam sekaligus dapat mengamalkan di kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang berisi ajaran-ajaran pokok Agama Islam sehingga Pendidikan Agama Islam tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain karena bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik, karakter yang lebih ditekankan pada peserta didik yaitu karakter mandiri dan tanggung jawab.

Sebagaimana diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran Agama Islam, yang dilakukan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.³

²Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan juz 1- juz 30*. Toha Purta. Semarang. hlm. 1079

³M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*(Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 3.

Profesi guru sebagai pendidik dan pengajar adalah tugas utama dan merupakan kewajiban yang urgen dalam dunia pendidikan. Guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Kepribadian guru, seperti halnya kepribadian individu pada umumnya yang terdiri atas aspek jasmaniah, intelektual, sosial, emosional, dan moral. Seluruh aspek kepribadian tersebut terintegrasi membentuk satu kesatuan yang utuh, yang memiliki ciri-ciri yang khas. Integritas dan kekhasan ciri-ciri individu terbentuk sepanjang perkembangan hidupnya, yang merupakan hasil perpaduan dari ciri-ciri dan kemampuan bawaan dengan perolehan dari lingkungan dan pengalaman hidupnya.⁴

Menjadi seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran dalam mendidik anak bangsa, salah satunya adalah guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang pendidik di dalam bidang keagamaan dan pembimbingan yang mengarahkan peserta didik kearah pencapaian kepribadian muslim yang berakhlakul karimah, sehingga terjadi keseimbangan antara di dunia dan di akhirat. Pendidikan didalam bidang keagamaan dalam hal ini adalah pendidikan Islam, merupakan segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma Islam.⁵

Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 252

⁵Achmadi, *Ideology Pendidikan Islam*. (Semarang: Pustaka Belajar, 2010). hlm. 31

tanggung jawab sendiri dari pembelajaran.⁶Kemandirian belajar yaitu proses ketika peserta didik mengambil inisiatif sendiri atau tanpa bantuan orang lain, beberapa pendapat tersebut menyebut kemandirian belajar dengan istilah belajar mandiri. Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motifasi untuk bisa menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dengan bekal pengetahuan kompetensi yang dimiliki.Kompetensi sebagai tujuan belajar dan cara pencapaiannya dilakukan oleh pelajar itu sendiri. Ada pun penetapan tersebut meliputi penetapan waktu belajar, tempat belajar,irama belajar,tempo belajar, cara belajar, sumber belajar dan evaluasi hasil belajar.⁷

SMP N 6 Padangsidimpuan berada di Jl Kenanga No. 66, Ujung Padang, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan. Sekolah ini, sebagaimana sekolah lain, berupaya membangun karakter siswa, diantaranya karakter kemandirian. Semua guru diamanahkan tentang membangun karakter siswa tak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada materi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran karakter kemandirian. Misalnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi tentang sikap kemandirian Nabi Muhammad SAW.

Dalam penerapan pembelajaran, upaya guru dalam membangun kemandirian ini tampak pada bentuk-bentuk kegiatan belajar, seperti mengajarkan keterampilan belajar adalah hal terpenting yang dapat

⁶ Tirtaraharja, Umar,*Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010), hlm. 50.

⁷ Haris Mudjiman,*Manajemen Pelatihan Berbasis Mandiri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) hlm. 7

membantuisiswa membangun kemandirian, seperti mengelola waktu, mengorganisir diri sendiri dan membuat keputusan yang bijaksana.

Sekolah SMP N 6 Padangsidimpuan memiliki letak yang strategi, tidak jauh dengan pusat pendidikan lainnya. Sekolah tersebut sangat mengontrol kondisi peserta didik dengan adanya sikap kemandirian yang sudah dimiliki oleh peserta didik. Tetapi, didalam kelas masih saja ditemukan peserta didik yang kurang memiliki kepercayaan diri sehingga masih ada siswa yang enggan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru, berbicara ketika guru sedang menerangkan didepan kelas,tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, menyontek dan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku lainnya yang dilakukan oleh siswa.

Hal ini menjadi tantangan untuk guru PAI di SMP N 6 Padangsidimpuan, karena pada dasarnya *basic* dari siswa SMP lebih cenderung ke umum. Inilah yang menjadi daya tarik untuk diteliti tentang bagaimana Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian belajarsiswa. Meskipun *basic* dari siswa SMP cenderung ke umum, hal ini tidak menjadi suatu halangan untuk menjadi pribadi yang mandiri.

Dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa guru Pendidikan Agama Islam melakukan langkah-langkah untuk membangun sikap kemandirian belajar siswa. Langkah-langkah dimaksud misalnya memberi penugasan secara individu dan kelompok, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan menggunakan metode yang bervariasi. Kemudian ketika seorang guru mengelola pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa bisa bertanya sesuai

dengan masalah yang tidak diketahui dalam pembelajaran yang sedang berlangsung dan memberikan pujian kepada siswa. Jadi, siswa dapat mandiri untuk menyikapi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga pendidik mengharapkan siswa bisa dalam pengalaman elemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh permasalahan tersebut yang akan penulis tuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sikap Kemandirian Belajar Siswa Di SMP N 6 Padangsidempuan”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian ini yaitu upaya guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan visi dan perencanaan, penerapan (tindakan), evaluasi, dan tindak lanjut hasil evaluasi dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah kunci penelitian ini, maka berikut dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Upaya Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar gurur memiliki peran penting karena dapat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik. Tentunya guru

⁸Wawancara dengan guru PAI SMP N 6 Padangsidempuan. Pada tanggal 20 November 2023

memiliki tugas yang harus dilakukan agar dapat menjalankan pembelajaran yang efektif untuk peserta didiknya, yaitu dengan upaya. Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti usaha atau kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya merupakan ikhtiar, usaha, akal untuk mencapai suatu maksud, memecahkan permasalahan-permasalahan dan mencari jalan keluar.

Menurut Nur Fuadi guru adalah semua guru yang berwenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal disekolah atau diluar sekolah.⁹ Guru adalah seorang yang memiliki tugas bertanggungjawab mendidik atau mengajar secara professional yang mencakup tanggung jawab, mandiri, wibawa dan disiplin yang mana setiap perkataan dan perbuatannya jadi panutan bagi peserta didik dan masyarakat sekitar.¹⁰

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani, menurut ajaran Islam dengan mengarahkan, mengajarkan, mengasuh, melatih dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.¹¹ Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan, dan diajarkan dalam nilai-nilai yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu, Al-Qur'an dan Al-Hadis.

⁹Nur Fuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 56

¹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2013), hlm. 222

¹¹Arifin, *Filsafat Pendidikan...* hlm, 13-14

3. Kemandirian belajar Siswa

Kemandirian belajar siswa adalah suatu proses belajar dimana setiap siswa dapat mengambil inisiatif tanpa bantuan orang lain, dalam hal menentukan kegiatan belajarnya seperti merupuskan tujuan belajar, sumber belajar (baik berupa orang ataupun bahan).

Dengan demikian dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemandirian belajar siswa adalah siswa yang mampu melaksanakan tugas-tugas belajar secara mandiri dan bertanggung jawab tanpa menggantungkan diri pada orang lain dan mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas sampai jam pelajaran selesai. Dalam pengertian singkat kemandirian tidak lain adalah sikap gigih dalam mencapai tujuan belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah diatas, maka masalah pokok penelitian ini adalah bagaimana upaya guru PAI dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa di SMP N 6 Padangsidimpuan. Masalah pokok dimaksud dirincikan kepada sub-sub masalah berikut :

1. Bagaimana visi dan perencanaan guru PAI dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa ?
2. Bagaimana penerapan (tindakan) yang dilakukan guru PAI dalam membangun sikap kemandirian belajara siswa ?
3. Bagaimana evaluasi guru PAI terhadap upaya membangun sikap kemandirian belajar siswa ?

4. Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi terhadap upaya membangun sikap kemandirian belajar siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana visi dan perencanaan guru PAI dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan (tindakan) yang dilakukan guru PAI dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi guru PAI terhadap upaya membangun sikap kemandirian belajar siswa.
4. Untuk mengetahui bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi guru PAI terhadap upaya membangun sikap kemandirian belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap kemandirian pada siswa.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis diharapkan agar kiranya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi kepentingan ilmiah dan sumbangsih lainnya yang berkepentingan, serta juga dapat menjadi langkah awal penelitian serupa di daerah-daerah lain.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan proposal ini, peneliti akan menguraikan tentang sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, yang dilihat atas “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sikap Kemandirian Belajar Siswa Di SMP N 6 Padangsidempuan”, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan pustaka, yang terdiri dari landasan/kerangka teori, yang menguraikan tentang pengertian upaya guru, hak dan kewajiban guru, tugas guru dalam pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, komponen pembelajaran, pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, dasar Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, pengertian kemandirian belajar siswa, ciri-ciri kemandirian belajar siswa, tahapan kemandirian belajar siswa, faktor yang mempengaruhi belajar siswa, indikator kemandirian belajar siswa, dan penelitian yang relevan.

Bab III : Metodologi Penelitian yang memuat penjelasan tentang waktu dan tempat penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Membahas hasil penelitian yang terdiri atas temuan umum dan temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan hasil penelitian.

Bab V : Membahas penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran. Selanjutnya yaitu daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan juga lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya Guru

Upaya menurut kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan personal mencari jalan keluar.¹² Pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.

Dalam bahasa Arab, kosa kata guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan yang bersifat kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) dan kecerdasan intelektual (*intellectual intelligence*), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah (*bodily kinesthetic*).¹³

Guru adalah seorang yang bertugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan

¹² Pusat bahasa departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga), (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250.

¹³ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publasing, 2006), hlm. 9

kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Dengan demikian guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih dan pembimbing, tapi juga *sebagai social agent hired by society to help facilitate members of society who attend schools* Chooper Classroom Teaching skill yang dikutip oleh Suparlan atau agen sosial yang diminta oleh masyarakat untuk memberi bantuan kepada masyarakat yang akan dan sedang berada di bangku sekolah.¹⁴

Definisi guru menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan siswa usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁵

b. Hak dan Kewajiban Guru

Dalam menjalankan tugas profesinya, guru memiliki hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Hak guru berarti sesuatu yang harus didapatkan olehnya setelah ia melaksanakan sejumlah kewajibannya sebagai guru. Adapun hak guru adalah sebagai berikut ini:¹⁶

1. Memperoleh penghasilan atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesehatan sosial.

¹⁴ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publasing, 2005), hlm. 13.

¹⁵ Miftahul Ulum, *Detimologi Profesi Guru* (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2011), hlm. 12

¹⁶ Chaerul Rochman, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru* (Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia, 2011), hlm. 27.

2. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
3. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
4. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya.

Selain hak yang harus mereka dapatkan, guru juga memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan. Adapun yang menjadi kewajiban guru adalah berikut ini:¹⁷

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengawasi hasil pembelajaran.
 2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
 3. Bertindak Ojektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi siswa dalam pembelajaran.
 4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kodeetik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
 5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.
- Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru mempunyai hak memperoleh penghasilan atas

¹⁷*Ibid.*, hlm. 27

kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesehatan sosial. Selain itu, guru memiliki kewajiban memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.¹⁸

c. Tugas Guru dalam Pembelajaran

Keutamaan seorang guru disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya. Tugas yang diemban guru (dalam ajaran Islam) hampir sama dengan tugas seorang rasul. Dari pandangan itu, dipahami bahwa tugas guru merupakan pewaris Nabi, yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmatan lil 'alamin* (membawa rahmat bagi seluruh alam), yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.¹⁹

Jabatan guru memiliki banyak tugas, dan secara prinsip dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yakni: a) tugas profesi, b) tugas kemanusiaan, c) dan tugas kemasyarakatan. Tugas profesi guru meliputi pekerjaan mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik dapat diartikan meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti mengembangkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun melatih diartikan mengembangkan keterampilan sebagai bekal bagi kehidupan siswa.²⁰

Tugas kemanusiaan mengidentifikasikan bahwa guru adalah profesi mulia yang menuntut dimilikinya jiwa-jiwa yang mulia pula. Adapun

¹⁸*Ibid.*, hlm. 28

¹⁹ Chaerul Rohman, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru* (Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia, 2011), hlm. 27

²⁰ Miftahul Ulum, *Detimologi Profesi Guru*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2011), h. 12.

tugas kemasyarakatan menjelaskan bahwa guru telah memberikan kontribusi yang nyata bagi perkembangan manusia terutama dalam konteks sosial kemasyarakatan.

Pandangan teori rekonstruksionisme mengenai guru adalah bahwa ada perubahan seorang guru dari pentransferan pengetahuan dan keterampilan menjadi transformator pengetahuan dan keterampilan. Adapun menurut Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru disebutkan bahwa tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.²¹

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.

d. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Maria dan Sedyono, perencanaan pembelajaran merupakan seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran. Selain itu perencanaan pembelajaran juga sebagai upaya guru dalam menyiapkan desain pembelajaran yang berisi tujuan, materi, bahan, alat dan media, pendekatan, strategi, serta evaluasi yang akan dijadikan pedoman dalam pembelajaran. Rayuni menyebutkan bahwa perencanaan

²¹*Ibid.*, hlm. 17

pembelajaran sangat penting karena menjadi pedoman dan standar dalam usaha pencapaian tujuan.²²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah upaya guru dalam membimbing peserta didik agar mempunyai pengalaman dengan prosedur langkah-langkah penyusunan materi, penggunaan media, metode, dan penilaian yang akan dilaksanakan dalam waktu tertentu.

e. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa tahap diantaranya adalah:

1. Membuka pelajaran. Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu program pelaksanaan pembelajaran. Guru menyampaikan materi dari yang mudah dahulu. Materi yang disampaikan guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

²² Putu Widyanto, "Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran", Vol 4, No.2 (2020), hlm. 18-19.

3. Menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.²³

f. Evaluasi Pembelajaran

Pengertian evaluasi adalah suatu proses yang sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan sesuatu program pendidikan.²⁴

Fungsi evaluasi dijelaskan oleh Thoha sebagai berikut:

1. Bagi guru

Untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, mengetahui kedudukan masing-masing individu siswa dalam kelompoknya, mengetahui kelemahan-kelemahan dalam cara belajar-mengajar, dan memperbaiki proses belajar mengajar.

2. Bagi siswa

Untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar, memperbaiki cara belajar, dan menumbuhkan motivasi belajar. Pada dasarnya untuk melakukan sebuah penilaian dapat digunakan dua bentuk instrumen, yaitu tes dan non tes.

²³ Sudarjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, hlm. 25

²⁴ Joko Widiyanto. *Evaluasi Pembelajaran* (Madiun: UNIPMA PRESS, 2018), hlm. 9

Instrumen tes meliputi tes tertulis bentuk pilihan dan uraian, sedangkan non tes terdiri dari portofolio, kinerja, proyek, penilaian diri, penilaian jurnal dan tes lisan.

Tes tertulis berbentuk pilihan ganda terdiri dari suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Dan untuk melengkapinya harus memilah satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan, atau terdiri dari bagian keterangan atau berbagai kemungkinan jawaban atau alternatif.²⁵

g. Komponen Pembelajaran

Dibawah ini beberapa komponen dalam pembelajaran yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah.

Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan.

²⁵ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017), hlm.

- b. Pembelajaran umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru.²⁶

2. Bahan Ajar

Bahan ajar menurut Pannen dalam Prastowo mengartikan bahwa, bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Definisi bahan ajar juga dikemukakan oleh Majid dalam bukunya yang berjudul *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* yaitu “bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.”²⁷

Jenis-jenis bahan ajar menurut Daryanto dan Dwicahyono, bahan ajar dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut : bahan ajar pandang (*visual*), bahan ajar dengar (*audio*), bahan ajar pandang dengar (*audio visual*), bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*).

Menurut Arif dan Napitupulu, kriteria bahan ajar yaitu:

- a. bahan ajar hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. sesuai dengan kebutuhan peserta didik

²⁶ Paneand Darwis Dasopang, “*Belajar dan Pembelajaran.*”

²⁷ Agung Setiawan and Iin Wariin Basyari, *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, No. 1 (2017): hlm. 17.

- c. benar-benar dalam penyajian faktualnya
- d. menggambarkan latar belakang dan suasana yang dihayati peserta didik
- e. mudah dan ekonomis dalam penggunaannya
- f. cocok dengan gaya belajar peserta didik, dan
- g. lingkungan dimana bahan ajar digunakan harus sesuai dengan jenis media yang digunakan.²⁸

3. Media Pembelajaran

Ruth Lautfer mengatakan bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.²⁹ Dalam kegiatan pembelajaran, definisi media akan lebih mengerucut pada fungsi media sebagai perantara yang dapat menunjang dan membantu siswa dalam memahami konsep materi pada proses pembelajaran.

4. Instrumen Penilaian

Instrumen merupakan suatu alat atau prosedur yang dipakai dalam rangka kegiatan pengukuran atau penilaian. Tes merupakan bagian tersempit dari penilaian. Menurut Dejamri, tes merupakan salah satu cara untuk menaksirkan besarnya seseorang secara tidak

²⁸ Dian Ayu Cahyaningtias, "Nilai Moral dalam Novel si Anak Badai Karya Tere Liye" 1, No. 2 (2021): hlm. 95–103

²⁹ Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, No. 2 (2018): hlm. 103

langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.

5. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran menurut Reigeluch adalah mempelajari sebuah proses yang mudah diketahui, diaplikasikan dan diteorikan dalam membantu pencapaian hasil belajar.³⁰

Dalam hal ini metode pembelajaran merupakan pelancar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menjamin ketercapaian hasil belajar yang optimal. Metode pembelajaran terdiri dari tiga prinsip dasar yaitu : taktis, teknis, dan praktis yang perlu dikembangkan guru agar mencapai hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar.

Beberapa jenis-jenis metode pembelajaran dipaparkan dalam penjelasan berikut ini:

a. Metode ceramah

Menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang disebut dengan metode ceramah adalah salah satu cara belajar mengajar yang menekankan pada pemberitahuan satu

³⁰Erni Ratna Dewi, "Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional pada Sekolah Menengah Atas," *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 2, No. 1 (2018): hlm. 44.

arah dari seorang pengajar kepada para pelajar. Roestiyah N.K mengatakan bahwa, metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.³¹

b. Metode *Problem Solving*

Mukhtar mengatakan dalam buku *Desain Pembelajaran* disebutkan bahwa Metode *Problem Solving* adalah suatu metode yang digunakan sebagai jalan untuk melatih siswa dalam menghadapi suatu masalah yang timbul dari dirinya, keluarga, sekolah maupun masyarakat, dari masalah yang paling sederhana sampai masalah yang paling sulit.³²

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab menurut Djamarah dan Zein, metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran berbentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.³³

³¹ Ridwan Wirabumi, “Metode Pembelajaran Ceramah,” *Annual Conference on Islamic Education And Thought* 1, No. 1 (2020): hlm. 111.

³² Ichyatul Afrom, “Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Solving* pada Pendidikan Seni Drama di PRODI PGSD Universitas Muhammadiyah Palangkaraya,” *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 13, No. 2 (2018): hlm. 12–17

³³ Acih Munasih and Iman Nurjaman, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Metode Tanya Jawab pada Anak Usia 4-5 Tahun,” *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 1 (2018): 1,

d. Metode Diskusi

Muhibbin Syah mendefinisikan bahwa metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*Problem Solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*).³⁴

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pendidikan” berasal dari kata dasar didik dan awalan men, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.³⁵

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter) pikiran (intelekt), dan tumbuh anak untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya.³⁶

Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang menyangkut derajat kemanusiaannya

³⁴ Djamaluddin and Wardana, *Belajar dan Pembelajaran.*, hlm. 46.

³⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 702.

³⁶ Muhammadiyah Daud Ali. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran.* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hlm. 75

sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar). Pendidikan Islam secara prinsipil adalah usaha mengembangkan potensi dasar yang ada dalam diri manusia, berupa kesucian dirinya dari dosa, aqidah tauhid, keislaman, kecenderungan untuk menemukan kebenaran, sehingga punya kesiapan (potensi) untuk berkembang kearah kebaikan. Seorang pendidik tidak dituntut untuk mencetak anak didiknya menjadi orang ini dan itu, tetapi cukup dengan menumbuhkan dan mengembangkan potensi dasarnya serta kecenderungan-kecenderungan terhadap sesuatu yang diminati sesuai dengan kemampuan dan bakat yang tersedia.³⁷

Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya hidup sesuai dengan Agama Islam.³⁸Sementara Abdurrahman Saleh mengemukakan pendidikan Agama Islam adalah usaha berdo'a, membimbing, dan asuhan terhadap anak didiknya supaya kelak dengan pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam.³⁹Sebagaimana firman Allah, dalam QS Al-Isra' (15) 36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولٌ

Artinya:

Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.

³⁷ Zakiah Daradjad. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), hlm. 42

³⁸ Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Agama Islam*.(Jakarta:Bumi Aksara, 2005), hlm. 170

³⁹ Ibid,hlm. 172

Nilai sebagai sesuatu yang berharga, baik, luhur, diinginkan dan dianggap penting oleh masyarakat pada gilirannya perlu diperkenalkan pada anak. Sanjaya mengartikan nilai (value) sebagai norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu. Inilah yang menurutnya akan menuntun setiap individu menjalankan tugas-tugasnya seperti nilai kejujuran, nilai kesederhanaan, dan lain sebagainya. Pendidikan nilai tidak hanya merupakan program khusus yang diajarkan melalui sejumlah mata pelajaran, akan tetapi mencakup keseluruhan program pendidikan. Nursid Sumaatmadja menambahkan bahwa pendidikan nilai ialah upaya mewujudkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, manusiawi dan berkepedulian terhadap kebutuhan serta kepentingan orang lain, yang intinya menjadi manusia yang terdidik baik dalam imannya, ilmunya maupun akhlaknya serta menjadi warga negara dan dunia yang baik.⁴⁰

Penanaman nilai-nilai tersebut memerlukan pembiasaan, artinya sejak usia dini termasuk pada tingkatan anak sekolah dasar, anak mulai dibiasakan mengenal mana perilaku atau tindakan yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan mana yang tidak sehingga diharapkan pada gilirannya menjadi sebuah kebiasaan (habit). Perlahanlahan sikap/nilai-nilai luhur yang ditanamkan tersebut akan

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm. 25

terinternalisasi ke dalam dirinya dan membentuk kesadaran sikap dan tindakan sampai usia dewasa.

Konsep pendidikan dasar pada dasarnya ialah pendidikan nilai, dimana tujuannya ialah untuk memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi dasar yang dimiliki dan diorientasikan untuk pembinaan dan pengembangan kepribadian, watak, dan karakter manusia seutuhnya. Sementara pembinaan aspek intelektual hanya sebagai peletak dasar saja berupa pengetahuan-pengetahuan dasar dan bukan menjadi orientasi utama. Peningkatan kemampuan intelektual nantinya akan dikembangkan lebih lanjut pada jenjang pendidikan berikutnya.⁴¹

Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia. Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak keribadiannya.⁴²

Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara

⁴¹*Ibid.* hlm. 41

⁴² Kamrani Busuri. *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta : UII Press , 2004), hlm. 45

pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.⁴³ Muhammad Fadlil Al-Jamali memberikan pengertian pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.⁴⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau peserta didik mengenai ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits sehingga kelak peserta didik dapat memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hadits tentang pendidikan terhadap anak yaitu:

خَيْرُ وِلْدَةٍ الرَّجُلِيُّ دَبَّ لِأَنَّ : وَالسَّلَامُ الصَّلَاةُ عَلَيْهِ وَقَالَ
بِصَاعٍ يَتَصَدَّقَانِ مِنْ لَهُ

Nabi ﷺ bersabda: “Seseorang mendidik anaknya itu lebih baik baginya dari pada ia menshadaqahkan (setiap hari) satu sha.”

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam merupakan hal yang sangat penting, tanpa perumusan tujuan yang jelas sulit diketahui apakah suatu proses pendidikan sudah berakhir atau belum. Selain itu tanpa kejelasan

⁴³ Muzayyin Arifin. *Kafita Selektia Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.

⁴⁴ Ibid. hlm. 28

tujuan sulit pula ditentukan arah program dan pelaksanaan pendidikan serta tidak dapat pula ditentukan nilai proses pendidikan, apakah baik atau kurang baik.⁴⁵

Abdullah Nashih Ulwan merumuskan tujuan pendidikan Islam terdiri dari pendidikan iman (akidah), pendidikan akhlak/ moral, pendidikan fisik/jasmani, pendidikan intelektual/ jiwa, pendidikan sosial, dan pendidikan seksual yang kesemuanya satu kesatuan yang tidak terpisah-pisah (terpadu).⁴⁶

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia (berkarakter baik), mengetahui ajaran pokok Islam serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Tujuan Pendidikan Agama Islam ini, sejalan dengan pembentukan karakter pesertadidik, agar peserta didik mempunyai atau berkarakter unggul. Tujuan pendidikan Agama Islam adalah menumbuhkan kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan

⁴⁵Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm. 21

⁴⁶ Ibid, hlm. 22

otak, penalaran, perasaan dan indera. Tujuannya adalah dalam realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara perorangan, masyarakat maupun sebagai umat manusia secara keseluruhannya.⁴⁷

c. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan Islam merupakan landasan operasional untuk merealisasikan dasar ideal atau sumber pendidikan Islam. Dasar operasional pendidikan Islam ada enam yaitu:

1. Dasar

Historis Dasar historis adalah dasar yang berorientasi pada pengalaman pendidikan masa lalu, baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan-peraturan, agar kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih baik. Karena dasar ini memberi data input tentang kelebihan dan kekurangan kebijakan serta maju mundurnya prestasi pendidikan yang telah ditempuh.⁴⁸ Firman Allah. Surah Al-Hasyr (59):18.⁴⁹

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada

⁴⁷ Kamrani Busuri. *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Op.cit)

⁴⁸ Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Op.cit, hlm. 23

⁴⁹ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan juz 1-juz 30*. (Semarang: Toha Putra)

Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

2. Dasar sosiologis

Dasar sosiologis adalah dasar yang memberikan kerangka sosiobudaya, yang mana dengan sosio-budaya itu pendidikan dilaksanakan. Dasar ini juga berfungsi sebagai tolak ukur dalam prestasi belajar.⁵⁰

3. Dasar Ekonomi

Dasar ekonomi adalah yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi menggali, dan mengatur sumber-sumber serta bertanggung jawab terhadap rencana dan anggaran pembelajarannya.

4. Dasar politik dan Administratif

Dasar politik dan administratif adalah dasar yang memberikan bingkai ideologis yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan direncanakan bersama.

5. Dasar Psikologis

Dasar psikologis adalah dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lain.

⁵⁰ Darwinsyah, dkk. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Ganing Pers, Jakarta, 2007, hlm. 228

6. Dasar Filosofis

Dasar filosofis adalah dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.

7. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang diturunkan dari ajaran Agama. Dasar ini menjadi penting dalam pendidikan Islam karena dasar ini semua kegiatan pendidikan menjadi bermakna.⁵¹

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan Agama Islam di sekolah adalah:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Dalam sekolah berfungsi untuk mengembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.⁵²
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat

⁵¹Abuddin Nata. Ibid, hlm. 26

⁵²Kamroni Busuri. Op.cit. hlm. 27

dikembangkan secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.

- c. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat pekungannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.⁵³
- f. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.⁵⁴

Pada dasarnya fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sejalan dengan pembentukan karakter peserta didik, yang bertujuan untuk mengarahkan dan membina peserta didik ke arah yang lebih baik, melanjutkan pembentukan karakter yang sebelumnya telah ada pada diri peserta didik yang merupakan bekal pembangunan karakter yang telah diajarkan orang tua peserta didik sebelumnya.

⁵³ Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : Kalam mulia . 2005), hlm. 21-22

⁵⁴ [Http://www. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik](http://www.Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik). Skripsi. Diakses pada hari minggu 23 Novemer 2014.

3. Kemandirian Belajar Siswa

a. Pengertian Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian belajar siswa adalah suatu proses belajar dimana setiap siswa dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal menentukan kegiatan belajarnya seperti merumuskan tujuan belajar, sumber belajar (baik berupa orang ataupun bahan).

Menurut Tirtahardja dan Sulo, kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggungjawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu, dalam mengembangkan kemampuan belajar dan kemauan sendiri, sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai siswa karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan pelajar.⁵⁵

Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu, dengan adanya kemandirian belajar siswa juga mengembangkan kemampuan belajar atau kemauan sendiri. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu belajar secara mandiri mampu melakukan tugas belajar tanpa bantuan orang lain.

⁵⁵Umar Tirtarahardja, & Sulo, L, *Pengantar Pendidikan*.(Jakarta: Rineka Cipta . 2008.), hlm. 50.

Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan dalam bukunya filsafat islam al-ghazali, pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam bentuk apa pun, dengan biaya apa pun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.⁵⁶

Dengan demikian yang dimaksud kemandirian adalah perilaku siswa dalam mewujudkan keinginan dengan tidak menggantungkannya pada orang lain. Siswa yang mandiri adalah siswa yang mampu melaksanakan tugas belajar secara mandiri dan bertanggung jawab. Dalam pengertian singkat kemandirian tidak lain adalah sikap gigih dalam mencapai tujuan belajar.

Kemandirian belajar pada intinya adalah terjadinya perubahan-perubahan pada diri seseorang dalam menyikapi maupun menyelesaikan semua permasalahan sendiri tanpa bergantung pada orang lain, serta memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, maupun mengambil keputusan dan inisiatif yang mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, serta bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.

Dalam mewujudkan kemandirian belajar guru ditempatkan sebagai fasilitator, membimbing siswa dimana ia diperlukan, siswa didorong berfikir sendiri, menganalisa sendiri, sehingga dapat menemukan prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan oleh guru. Sampaiseberapa jumlah siswa tergantung pada kemampuan materi yang sedang dipelajari

b. Ciri-ciri Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian belajar memiliki ciri-ciri yang terjadi pada diri setiap siswa yang dapat diamati dengan perubahan sikap yang muncul melalui pola tingkah laku. Adapun ciri-ciri kemandirian belajar, sebagaimana disampaikan oleh Bambang Warsita, adalah adanya inisiatif dan tanggung jawab dari peserta didik untuk proaktif mengelola proses kegiatan belajarnya. Sedangkan Negoro, menyatakan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar adalah memiliki kebebasan untuk berinisiatif, memiliki rasa percaya diri, mampu mengambil keputusan, dapat bertanggung jawab, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.⁵⁷

Menurut Steinberg Kemandirian secara psikososial tersusun dari tiga aspek pokok yaitu: (1) mandiri emosi adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan kedekatan atau keterikatan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengannya, (2) mandiri

⁵⁷ Miftaqul Al Fatihah, 2016, *Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta, Volume. 1, No. 2* ISSN: 2527-8231 (P), 2527-8177 (E), hlm. 200

bertindak adalah kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas dan menindaklanjutinya, (3) mandiri berpikir adalah kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip benar-salah, baik-buruk, apa yang berguna dan sia-sia bagi dirinya.⁵⁸

Ciri kepribadian dalam emosi dapat dilihat dalam hal:

1. Menahan diri untuk meminta bantuan orang lain saat mengalami kegagalan, kesedihan, kekecewaan, kekhawatiran.
2. Memandang orang lain lebih objektif dengan segala kekurangan dan kelebihan.
3. Memandang orang tua dan guru sebagai orang pada umumnya, bukan semata-mata sebagai orang yang serba sempurna (all-powerfull).
4. Memiliki energi emosi hebat untuk melepaskan diri dari ketergantungan kepada orang lain.

Ciri kepribadian dalam bertindak ditandai oleh:

1. Kemampuan untuk membuat keputusan sendiri dan mengetahui dengan pasti kapan seharusnya meminta pertimbangan orang lain.
2. Mampu mempertimbangkan berbagai alternatif dari tindakannya berdasarkan penilaian sendiri, mengetahui kapan dan bagaimana harus bersikap terhadap pengaruh, tawaran,

⁵⁸Eti Nurhayati, *Op.cit.*, hlm. 133

bantuan, nasihat, dan dapat menangkap maksud-maksud yang terkandung dibalik tawaran, ajakan, pengaruh, bantuan, saran, pendapat yang disampaikan orang lain.

3. Membuat keputusan yang bebas bagaimana harus bertindak melaksanakan keputusan dengan penuh percaya diri.

Penulis menyimpulkan bahwa ciri kemandirian belajar siswa memiliki kebebasan menentukan cara belajar sendiri, untuk bisa mandiri tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain dan tidak menggantungkan belajar hanya dari guru, karena guru berperan sebagai fasilitator dan konsultan sehingga guru bukanlah satu-satunya sumber ilmu, dan dapat mempergunakan berbagai sumber dan media untuk belajar.

c. Tahapan Kemandirian Belajar Siswa

Menurut Knowles, tahapan belajar pada pembelajar yang mandiri merupakan siklus dari empat aktivitas, yaitu : merencanakan, melakukan apa yang telah direncanakan, menerapkan, dan merefleksikan, kemudian mengulangi lagi untuk menyusun perencanaan lagi. Demikian seterusnya, hingga kemandirian belajar makin meningkat.⁵⁹

Selain itu menurut Sisco mengidentifikasi enam tahapan mencapai kemandirian belajar: (1)*preplanning* (aktivitas sebelum proses pembelajaran), (2)menciptakan lingkungan belajar yang positif, (3) mengembangkan rencana pembelajaran, (4)mengidentifikasi aktivitas

⁵⁹*Ibid*, hlm. 71

pembelajaran yang sesuai, (5) melaksanakan kegiatan pembelajaran dan monitoring, dan (6) mengevaluasi hasil pembelajaran.⁶⁰

Dari pendapat para ahli penulis menyimpulkan bahwa tahapan untuk mencapai kemandirian belajar mulai dari tahap perencanaan, menciptakan, mengidentifikasi, melaksanakan, sampai mengevaluasi hasil belajar.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar ada dua, yakni berasal dari dalam (*intern*) dan faktor yang berasal dari luar.

a. Faktor dari dalam (*intern*)

1. Gen atau keturunan orang tua: orang tua memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian pula.⁶¹ Akan tetapi pendapat ini masih diperdebatkan oleh beberapa ahli, karena mungkin saja kemandirian tidak diturunkan kepada anaknya, melainkan karena pola asuh orang tua yang membuat anaknya menjadi mandiri.

b. Faktor dari luar

1. Sistem pendidikan disekolah: proses pendidikan disekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai siswa.

⁶⁰*Ibid*, hlm. 63.

⁶¹ Muhammad Asrori, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm.

2. Sistem kehidupan masyarakat: sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja atau siswa.⁶²

e. Indikator Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian yaitu sikap penting yang harus dimiliki seseorang supaya mereka tidak selalu tergantung dengan yang lain. Sikap tersebut bisa tertanam pada diri individu sejak kecil. Disekolah kemandirian penting untuk seorang siswa dalam proses pembelajaran. Sikap kemandirian diperlukan setiap siswa agar mereka mampu mendisiplinkan dirinya dan mempunyai tanggung jawab. Indikator kemandirian belajar menurut Febriastuti yang dikutip oleh Sanjayanti indikator kemandirian belajar yaitu:

1. Percaya diri

Percaya diri merupakan adanya sikap individu yakin akan kemampuan diri sendiri untuk bertindak laku sesuai dengan yang diharapkannya sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Orang yang memiliki percaya diri tidak memerlukan

⁶² Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta didik* (Jakarta: Budi Aksara 2012), hlm. 118-19

dukungan orang lain dalam menyelesaikan tugas, dan selalu bersikap optimis.

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab berasal dari kata tanggung yang artinya konsekuensi, tanggungan, atau jaminan. Dan jawab artinya respon atau tanggungan yang dilaksanakan sehingga ketika dipertanyakan (perihal tanggungan itu), orang yang bersangkutan dapat menjawabnya. Tanggung jawab dapat pula diartikan sebagai keadaan wajib menanggung segala sesuatu.

3. Inisiatif

Inisiatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dalam usaha memecahkan suatu masalah. Inisiatif meliputi kemampuan siswa dalam berfikir dan bertindak yang kreatif, penuh inisiatif dan tidak mengharapkan penghargaan dari orang lain.

4. Disiplin⁶³

Disiplin adalah kepatuhan terhadap tata tertib atau peraturan yang telah ditentukan. Kata disiplin dapat diartikan sebagai bentuk kepatuhan terhadap kepatuhan terhadap peraturan, tatanan, norma,

⁶³ Sanjayanti, "Tingkat Kemandirian Belajar Siswa SMAN I Kediri Kelas XI MIA-5 Pada Model PBL Materi Sistem Reproduksi Manusia", 2015.

atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kedua, disiplin dapat diartikan sebagai latihan pembiasaan yang memiliki tujuan.

B. Penelitian yang Relevan

Atas dari tinjauan yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ipon Nonitasari dengan judul "*Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Kelas III (Studi Kasus di Mi Ma'arif Ngrupti Jenangan Ponorogo)*". Penelitian ini menyimpulkan bahwasannya Upaya guru dalam membentuk kemandirian siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupti Jenangan Ponorogo tidak terlepas dari tugas profesi guru meliputi pekerjaan mendidik, mengajar dan melatih. Melakukan kewajian dengan benar dan memerikan bantuan semaksimal mungkin diantaranya adalah diadakan musyawarah dengan guru-guru untuk melaksanakan program jangka pendek yaitu pembiasaan di saat pembelajaran dan diluar proses pembelajaran.⁶⁴ Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai upaya yang dilakukan oleh guru dalam mementuk kemandirian belajar siswa. Perbedaannya terletak pada tingkat sekolah yang berbeda dengan diteliti oleh penulis.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwita Lestari dengan judul "*Upaya Guru Dalam Mementuk Kemandirian Belajar Siswa Di Kelas IV SD N 147 Seluma*". Penelitian ini menyimpulkan bahwasanya hasil penelitian skripsi

⁶⁴ Ipon Nonitasari, "Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Kelas III (Studi Kasus di Mi Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo)". *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2018.

ini yaitu Kemandirian siswa kelas IV SD N 147 Seluma, kemandirian belajar siswa mendengar penjelasan guru secara umum dikatakan sudah baik, siswa antusias mendengarkan penjelasan guru, saat guru memberi penjelasan memnag terdapat seagian siswa yang berbicara dengan temannya atau melakukan aktivitas yang lain tetapi jumlahnya tidak banyak. Upaya guru dalam membentuk kemandirian siswa kelas IV SD N 147 Seluma yaitu membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁶⁵ Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai upaya yang dilakukan guru dalam membentuk kemandirian belajar siswa, perbedaannya terletak pada problematika atau masalah dalam kemandirian belajar siswa serta tingkat sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Susiyanti dengan judul "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) Di SMA Negeri 9 Bandar Lampung*". Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan melalui tiga proses yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian (evaluasi) hasil pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP. Pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yakni pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai karakter ditanamkan melalui berbagai metode dan model pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran belum

⁶⁵ Dwita Lestari, "Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa Di Kelas IV SD N 147 Seluma". *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu, 2020

mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara proporsional (seimbang). Selain itu, pembentukan karakter Islami di SMA Negeri 9 Bandar Lampung didukung pembudayaan agama Islam dalam komunitas sekolah melalui berbagai kegiatan keagamaan dan penerapan peraturan tata krama dan tata tertib sekolah.⁶⁶Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang implementasi Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang ini di tingkat SMA dan peneliti yang dilakukan di tingkat SMP.

⁶⁶ Susiyanti, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) Di SMA Negeri 9 Bandar Lampung", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, 2016.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP N 6 Padangsidimpuan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 – Februari 2024.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari ataupun fenomenologi yang terjadi di lapangan. Dengan mengambil data- data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti langsung mengadakan penelitian di SMP N 6 Padangsidimpuan.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya di lapangan kemudian, menganalisisnya.⁶⁷ Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis serta akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian, data yang dikumpulkan semata-mata

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 108

bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini adapun yang dipilih untuk mengetahui sumber data yang diambil untuk penelitian ini adalah orang yang mengetahui, mengalami dan memahami langsung dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP N 6 Padangsidempuan ialah Kepala Sekolah, guru dan siswa.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, terdiri dari dua macam yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah dua Guru Pendidikan Agama Islam dan dua siswa SMP N 6 Padangsidempuan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian yang memperkuat primer.⁶⁸ Jadi, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Tenaga Pendidik atau guru-guru SMP N 6 Padangsidempuan. Dalam penelitian

⁶⁸ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus* (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hlm. 57.

kualitatif ini, peneliti menggunakan sampel adalah snowball sampling. Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar.⁶⁹ Dalam penentuan sampel peneliti memilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa pengamatan, membaurkan diri, dalam melihat fenomena-fenomena dilapangan secara alamiah.⁷⁰ Penelitian ini menggunakan *Participant observasi*. Pada observasi partisipan, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang dijadikan sebagai sumber

⁶⁹Wiratna Sujarweni Dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Peneliti*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 65.

⁷⁰ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 20

data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti mengikuti apa yang dikerjakan oleh subjek, dan ikut merasakan suka dukanya.

2. Wawancara

Interview atau yang sering disebut dengan wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.⁷¹ Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Metode ini dilakukan dengan cara adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), karya-karya yang monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁷²

Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

a. Data sejarah berdirinya SMP N 6 Padangsidimpuan

⁷¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi*, hlm.138.

⁷² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, Ciptapustaka Media), hlm. 152

- b. Visi dan misi SMP N 6 Padangsidempuan
- c. Data struktur organisasi SMP N 6 Padangsidempuan
- d. Denah lokasi SMP N 6 Padangsidempuan
- e. Serta dokumen, sumber, ataupun foto-foto yang diperoleh dari berbagai sumber. Serta diakui ke validannya dalam memperkuat analisis fokus penelitian.

F. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara langsung, terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh atau valid.⁷³ Adapun langkah-langkah analisis data penelitian ini sebagai berikut:

1. Mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.⁷⁴ Data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian diseleksi. Pada proses ini peneliti memilih data yang relevan dan bermakna sesuai dengan konteks dan masalah penelitian.

⁷³ Nurul Ulfatin, *Metode penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (Malang: Banyumedia dan Publising, 2013), hlm. 250.

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 388

2. Data display (penyajian data). Seperangkat hasil reduksi data diorganisir ke dalam suatu sajian sehingga dapat terlihat sosoknya secara utuh. Sajian berupa sajian deskriptif.
3. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari kegiatan analisis data. Diharapkan penelitian yang dilakukan mendapatkan penemuan yang sebelumnya belum pernah ada.⁷⁵ Pada tahap ini penarikan kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.

G. Metode Penjamin Keabsahan Data

Untuk memeriksa data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan teknik-teknik triangulasi. Adapun yang dimaksud dengan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi mempunyai arti bahwa peneliti menggunakan berbagai teknik dalam pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi dari berbagai sumber berbeda. Triangulasi dalam menguji keabsahan data juga dapat dikatakan sebagai pengecekan data dengan berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam hal ini triangulasi yang diterapkan yaitu:

1. Triangulasi sumber, yang berguna untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data

⁷⁵ Nurul Ulfatin, *Metode penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (Malang: Banyumedia dan Publisng, 2013), hlm. 250.

yang telah dianalisis oleh peneliti dicek kembali sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan kepada subjek penelitian.

2. Triangulasi metode, hal ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan atau subjek penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP N 6 Padangsidimpuan

SMP N 6 Padangsidimpuan adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Ujung Padang, Kec. Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP N 6 Padangsidimpuan berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Keberadaan SMP N 6 Padangsidimpuan mendapat sambutan yang baik dari masyarakat Kota Padangsidimpuan. Meskipun pada awal perkembangannya, SMP N 6 Padangsidimpuan belum mampu untuk menarik minat masyarakat dan lebih memilih menyekolahkan anak-anak mereka ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang lebih favorit pada waktu itu.⁷⁶

SMP N 6 Padangsidimpuan berdiri pada tahun 1979 yang terletak di JL. Kenanga Padangsidimpuan Selatan. Sekarang SMP N 6 Padangsidimpuan memakai panduan kurikulum belajar SMP 2013. SMP N 6 Padangsidimpuan memiliki akreditasi grade A dengan nilai 96 (akreditasi tahun 2021) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. SMP N 6 Padangsidimpuan dikepalai oleh seorang kepala sekolah bernama Erlinda Pulungan dan operator sekolah Hilma Sari Siregar.

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 6 Padangsidimpuan pada tanggal 6 februari 2024 di Padangsidimpuan.

2. Visi dan Misi SMP N 6 Padangsidimpuan

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berilmu, berkarakter, berbudaya dan berdaya saing serta beriman kepada tuhan yang maha Esa.

b. Misi

- 1) Mengefektifkan proses pembelajaran .
- 2) Memotivasi siswa, guru dan tenaga administrasi agar mematuhi peraturan tata tertib sekolah.
- 3) Mewujudkan tempat belajar yang kondusif.
- 4) Membina dan menumbuhkan budaya disiplin.
- 5) Membina dan menumbuhkan nilai-nilai seni dan budaya daerah dikalangan siswa.
- 6) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran Agama dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang berakhlak mulia.⁷⁷

3. Letak Geografis

SMP N 6 Padangsidimpuan terletak di JL. Kenanga No.66, Ujung Padang, Kec. Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara, dengan kode pos 22725, Indonesia. SMP N 6 Padangsidimpuan merupakan salah satu SMP N yang terdapat di Kota Padangsidimpuan. SMP N 6 Padangsidimpuan berdiri diatas tanah berukuran 3,190 m. Tanah dan bangunan yang ada sekarang merupakan milik SMP N 6 Padangsidimpuan,

⁷⁷ Dokumen Arsip TataUsaha SMP N 6 Padangsidimpuan.

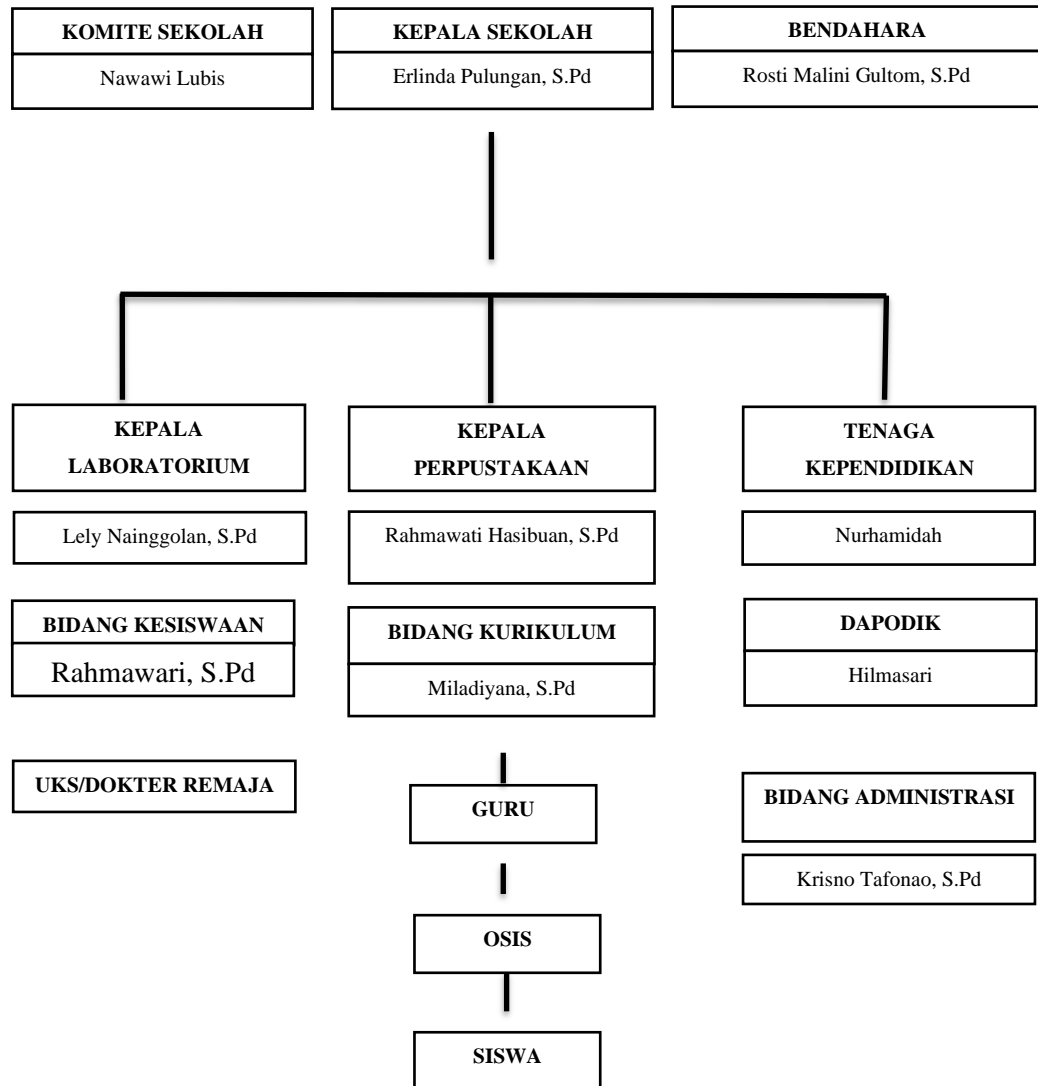
bukan menyewa atau menumpang. SMP N 6 Padangsidempuan berada di koordinat garis lintang 1.3665 dan garis bujur 99.2753.⁷⁸

4. Sistem Struktur Organisasi Lembaga

Struktur organisasi SMP N 6 Padangsidempuan terdiri atas: Kepala sekolah, komite sekolah, bendahara, kepala perpustakaan, kepala laboratorium, tenaga kependidikan, bidang kurikulum, kesiswaan, administrasi dan guru-guru yang mengajar di SMP N 6 Padangsidempuan. Struktur sudah berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing.

⁷⁸ Dokumen SMP N 6 Padangsidempuan

Struktur Organisasi SMP N 6 Padangsidempuan TP. 2023/2024⁷⁹



B. Temuan Khusus

Pada bab ini peneliti akan menguraikan deskripsi hasil penelitian di lapangan mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sikap Kemandirian Belajar Siswa Di SMP N 6 Padangsidempuan, adapun dari

⁷⁹ Dokumen SMP N 6 Padangsidempuan

penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan proses belajar mengajar yang terlihat dari hasil wawancara dan observasi yang terjadi di dalam SMP N 6 Padangsidimpuan. Berdasarkan hasil temuan khusus yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa, dimana pada proses tahapan upaya guru meliputi visi dan perencanaan, penerapan (tindakan), evaluasi dan tindak lanjut evaluasi dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa.

1. Visi dan Perencanaan Guru PAI dalam Membangun Sikap Kemandirian Belajar Siswa

Visi dan perencanaan menjadi bagian terpenting yang dimiliki oleh guru agar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan akan mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Dengan memiliki visi yang jelas akan melahirkan perencanaan yang jelas.

Visi guru PAI dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa, diungkapkan sebagai berikut :⁸⁰

- a. Sikap mandiri dalam belajar dapat tumbuh dan berkembang dalam suasana yang baik.
- b. Terwujudnya siswa yang mandiri, berfikir kritis, cerdas, terampil dan berwawasan luas.

⁸⁰ Wawancara dengan Elli Farida Lubis Selaku Guru PAI SMP N 6 Padangsidimpuan, Pada 5 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

Kemudian dalam pikiran guru PAI sudah terbangun kerangka pikir dalam perencanaan membangun sikap kemandirian belajar siswa. Elli Farida Lubis menjelaskan sebagai berikut :

Dengan merencanakan dengan memberikan contoh keteladanan kepada siswa dalam tindakan yang baik, memberikan contoh tentang pengalaman atau kenyataan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sebagai perbandingan bagi siswa antara keberhasilan dan kegagalan. Merencanakan untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memicu rasa ingin tahu siswa tentang suatu masalah. Merencanakan untuk memberi nasehat, bimbingan, mengarahkan dan mengingatkan siswa agar senang dalam pembelajaran. Merencanakan belajar sambil bermain, melakukan relaksasi, memberi pujian, dan hadiah kepada siswa.⁸¹

Lain halnya wawancara dengan Erlinda Pulungan menjelaskan bahwa :

“Dengan merencanakan suasana belajar yang nyaman untuk siswa, Merencanakan kerja sama dengan siswa untuk mengubah kebiasaan buruk dan merencanakan mengelolah waktu pembelajaran yang baik.”⁸²

Jadi, Perencanaan yang dilakukan guru PAI dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa adalah dengan merencanakan memberi contoh keteladanan. Keteladanan yang dimaksud merupakan sikap dan perilaku yang dilakukan oleh guru dalam memberikan contoh dalam perilaku yang baik sehingga menjadi panutan bagi siswa. Keteladanan ini digunakan untuk

⁸¹ Wawancara dengan Elli Farida Lubis selaku Guru PAI SMP N 6 Padangsidimpuan, pada 5 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

⁸² Wawancara dengan Erlinda Pulungan selaku Kepala Sekolah SMP N 6 Padangsidimpuan, pada 6 Februari 2024, pukul 09.00 WIB

mencontohkan berbagai pembiasaan, yakni datang ke sekolah lebih awal, menyapa siswa dengan hangat, pergi ke kelas lebih awal sebelum jam pembelajaran dimulai, menanyakan kabar siswa. Merencanakan untuk memberi contoh tentang kenyataan atau pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sebagai perbandingan antara keberhasilan dan kegagalan, jika siswa rajin belajar maka akan menuju suatu keberhasilan dan anak yang malas akan mendapatkan kegagalan. Merencanakan suasana belajar yang nyaman kepada siswa dan mengelola waktu pembelajaran dengan baik. Merencanakan memberi pertanyaan yang dapat memicu rasa ingin tahu siswa tentang suatu masalah sehingga siswa mau belajar dan mencari sendiri jawabannya. Memberi nasehat dan memberi contoh tentang orang yang berhasil sebagai inspirasi, membimbing, mengarahkan dan mengingatkan siswa agar senang dalam pembelajaran. Membuat dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang bervariasi, memberikan tugas individu kepada siswa, menjelaskan materi dengan se jelas mungkin dengan menghubungkannya di kehidupan nyata agar mudah dimengerti dan tumbuh rasa ingin berbuat karena sudah mengerti apa yang sudah di informasikan. Dan belajar sambil bermain menggunakan alat peraga yang sesuai dengan bahan ajar, melakukan relaksasi setelah belajar, memberi pujian, dan hadiah kepada siswa.

Dapat disimpulkan visi dan perencanaan guru PAI dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa di SMP N 6 Padangsidimpuan tersebut untuk menjadikan siswa dapat membangun rasa bertanggung jawab, memecahkan

masalah, mengambil keputusan dan percaya diri dalam pembelajaran maupun di kehidupan sehari-hari.

2. Penerapan (Tindakan) Yang Dilakukan GuruPAI dalam Membangun Sikap Kemandirian Belajar Siswa

Penerapan (tindakan) yang dilakukan guru PAI dalam membangun kemandirian belajar siswa pada beberapa sikap percaya diri, tanggung jawab, inisiatif dan disiplin berikut deskripsi masing-masing :

1. Percaya Diri

Upaya yang dilakukan guru PAI di SMP N 6 Padangsidempuan dalam membangun kemandirian belajar siswa pada sikap percaya diri adalah memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengemukakan pendapat, tidak membatasi siswa dalam mengeksplorasi kemampuan siswa pada pembelajaran maupun di kehidupan sehari-hari dan memberikan dukungan setiap minat dan bakat yang dimiliki siswa.⁸³

Berdasarkan wawancara dari Ibnu Muara

“Sikap percaya diri yang saya ketahui yaitu berani bertanya kepada guru dikelas tentang materi yang tidak dimengerti.”⁸⁴

Lain halnya dengan Reisa Azzahra berdasarkan wawancara

⁸³ Observasi Penelitian di SMP N 6 Padangsidempuan, pada tanggal 2 Februari 2024, pukul 09.00 WIB

⁸⁴ Wawancara dengan Ibnu Muara selaku siswa SMP N 6 Padangsidempuan, pada tanggal 7 Februari 2024, pukul 11.15 WIB

“Menurut saya sikap percaya diri itu adalah siswa yang berani menjelaskan kembali yang sudah disampaikan guru didepan kelas.”⁸⁵

2. Tanggung Jawab

Upaya yang dilakukan guru PAI di SMP N 6 Padangsidimpuan dalam membangun kemandirian belajar siswa pada sikap tanggung jawab adalah dengan memberi amanah pada siswa menjadi petugas upacara bendera di hari senin yang ditunjuk secara bergantian, ini dapat melatih rasa tanggung jawab siswa ketika diberikan tugas oleh guru. Memberikan contoh melakukan pemiasaan-pembiasaan yang baik, memecahkan masalah dan mengambil keputusan sendiri.⁸⁶

Berdasarkan wawancara dari Ibnu Muara

“Sikap tanggung jawab pada guru adalah mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.”⁸⁷

Sama halnya dengan Reisa Azzahra berdasarkan wawancara

“Sikap tanggung jawab pada guru mengerjakan semua tugas yang diberikan dengan tepat waktu.”⁸⁸

⁸⁵ Wawancara dengan ReisaAzzahra selaku siswi SMP N 6 Padangsidimpuan, pada tanggal 7 Februari 2024, pukul 11.15 WIB

⁸⁶ Observasi Penelitian di SMP N 6 Padangsidimpuan, pada tanggal 3 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan Ibnu Muara selaku siswa SMP N 6 Padangsidimpuan, pada tanggal 7 Februari 2024, pukul 11.15 WIB

⁸⁸ Wawancara dengan ReisaAzzahra selaku siswi SMP N 6 Padangsidimpuan, pada tanggal 7 Februari 2024, pukul 11.15 WIB

3. Inisiatif

Upaya yang dilakukan guru PAI di SMP N 6 Padangsidimpuan dalam membangun kemandirian belajar siswa pada sikap inisiatif adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memicu rasa ingin tahu siswa tentang suatu masalah sehingga siswa mau mencari tau sendiri jawabannya. Memberikan tugas kepada siswa baik itu didalam maupun diluar kelas dengan harapan siswa mampu memecahkan masalah sendiri.⁸⁹

Berdasarkan wawancara dari Ibnu Muara

“Iya, Pada saat saya tidak mengerti dengan soal yang berikan saya bertanya kepada teman atau ibu guru dan meminta bantuannya.”⁹⁰

Sama halnya dengan Reisa Azzahra berdasarkan wawancara

“Saya mengerjakan sendiri semua tugas yang diberikan, ketika saya tidak mengerti saya langsung bertanya pada bu guru.”⁹¹

4. Disiplin

Upaya yang dilakukan guru PAI di SMP N 6 Padangsidimpuan dalam membangun kemandirian belajar siswa pada sikap disiplin adalah memberikan contoh dalam tindakan yang baik sehingga menjadi panutan bagi siswa. Mencontohkan berbagai pembiasaan, yakni datang ke sekolah

⁸⁹ Observasi Penelitian di SMP N 6 Padangsidimpuan, pada tanggal 3 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

⁹⁰ Wawancara dengan Ibnu Muara selaku siswa SMP N 6 Padangsidimpuan, pada tanggal 7 Februari 2024, pukul 11.15 WIB

⁹¹ Wawancara dengan ReisaAzzahra selaku siswi SMP N 6 Padangsidimpuan, pada tanggal 7 Februari 2024, pukul 11.15 WIB

lebih awal, pergi ke kelas lebih awal sebelum jam pembelajaran dimulai dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.⁹²

Berdasarkan wawancara dari Ibnu Muara

“Sikap disiplin itu sangat penting, contoh sikap disiplin adalah datang ke sekolah tepat waktu atau tidak terlambat.”⁹³

Lain halnya wawancara dari Reisa Azzahra

“Penting, contoh dari sikap disiplin yaitu sudah berada didalam kelas sebelum pelajaran dimulai.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Elli Farida Lubis mengenai penerapan (tindakan) mengatakan bahwa :

Dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa disini seperti datang lebih awal ke kelas, sebelum pelajaran di mulai membaca doa bersama dipimpin oleh seorang siswa, lalu memberi amanah pada siswa untuk menjadi petugas upacara bendera di hari senin, kemudian saya memberikan tugas kepada siswa agar siswa mampu memecahkan masalah sendiri, memanggil siswa maju kedepan kelas untuk menjawab pertanyaan dipapan tulis dan tidak membatasi kemampuan siswa didalam dan diluar kelas.⁹⁵

Lain halnya wawancara dengan Erlinda pulungan mengatakan bahwa :

⁹² Hasil Observasi Penelitian di SMP N 6 Padangsidimpuan, pada tanggal 3 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

⁹³ Wawancara dengan Ibnu Muara selaku siswa SMP N 6 Padangsidimpuan, pada tanggal 7 Februari 2024, pukul 11.15 WIB

⁹⁴ Wawancara dengan ReisaAzzahra selaku siswi SMP N 6 Padangsidimpuan, pada tanggal 7 Februari 2024, pukul 11.15 WIB

⁹⁵ Wawancara dengan Elli Farida Lubis Selaku Guru PAI SMP N 6 Padangsidimpuan, pada 5 Februari 2024, pukul 09.00 WIB

“Membimbing dan memandu siswa dalam kegiatan belajar kemudian memberikan motivasi agar semangat belajar dan mencontohkan perilaku yang dapat membangun kemandirian belajar siswa.”⁹⁶

Jadi, penerapan (tindakan) yang dilakukan guru dalam membentuk kemandirian belajar siswa tentunya dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa dan perilaku yang dapat membangun kemandirian belajar siswa, seperti datang lebih awal ke kelas, penuh semangat, menyambut siswa dan menanyakan kabar siswa. Melakukan kegiatan bordo bersama sebelum pembelajaran dimulai yang dipimpin oleh seorang siswa didepan kelas dan bergantian pada pertemuan berikutnya. Dengan memberi amanah pada siswa menjadi petugas upacara di hari senin yang ditunjuk secara bergantian, agar melatih siswa tersebut menjadi percaya diri, bertanggung jawab, mandiri, berani dan dapat memberikan contoh kepada siswa lainnya. Dalam bentuk tugas yang dapat membangun kemandirian belajar siswa dengan memberikan tugas kepada siswa baik itu tugas dikelas maupun tugas dirumah dengan harapan siswa mampu memecahkan masalah pembelajarannya sendiri. Memberikan tahapan kepada siswa ketika mengerjakan soal maka kerjakanlah yang mudah terlebih dahulu, kemudian ketika siswa bingung atau mulai kesulitan, siswa tersebut dapat bertanya kepada guru ketika disekolah dan kepada orang tua ketika dirumah. Mengerjakan soal di papan tulis, memberikan pertanyaan kepada siswa dan menerima pertanyaan dari siswa dengan tidak

⁹⁶ Wawancara dengan Erlinda Pulungan Selaku Kepala Sekolah SMP N 6 Padangsidempuan, pada 6 Februari 2024, pukul 09.00 WIB

membatasi siswa dalam mengeksplorasi kemampuannya dalam pembelajaran. Kemudian membimbing dan memandu siswa dalam kegiatan belajar dan memberikan motivasi agar semangat dalam belajar. Hal ini dapat melatih mental dan keberanian siswa tersebut. Dari penerapan (tindakan) tersebut siswa dapat mandiri dalam belajar, siswa harus mampu berpikir kritis, bertanggung jawab atas tindakannya, tidak mudah terpengaruh orang lain, bekerja keras, dan tidak tergantung pada orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya upaya guru PAI dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik dan memberikan rasa tanggung jawab agar siswa dapat memilih kemandirian yang baik pula. Dengan bentuk tugas dan meminta siswa tersebut maju untuk menjawab soal dipapan tulis dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru dapat menjadikan siswa yang mandiri, berani dan bertanggung jawab. Serta guru dapat memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa agar terus bersemangat dalam menuntut ilmu.

3. Evaluasi Guru PAI Terhadap Upaya Membangun Sikap Kemandirian Belajar Siswa

Upaya evaluasi yang dilakukan guru PAI dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan peningkatan sikap kemandirian belajar siswa serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.

Evaluasi yang dilakukan guru PAI terhadap upaya membangun sikap kemandirian belajar siswa yaitu dengan cara penilaian setiap saat, baik dalam

jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran, di kelas maupun diluar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan. Pengamatan dilakukan oleh guru pada siswa dengan cara mengamati perilaku siswa. Dalam evaluasi bentuk pengamatan berfungsi untuk mengetahui sikap kemandirian belajar siswa secara langsung dilapangan.⁹⁷

Kegiatan evaluasi sikap kemandirian yang dilakukan guru tidak hanya berfokus pada nilai-nilai berupa angka saja, namun evaluasi juga dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Evaluasi tersebut meliputi hal termasuk mengevaluasi keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, kehadiran siswa melakukan bimbingan individual pada siswa yang belum tuntas dalam memahami materi lalu menanyakan perkembangan dan kekurangan siswa.

Kemudian evaluasi sikap kemandirian belajar siswa yang dilakukan guru yaitu melaksanakan ulangan harian biasanya dilakukan setelah selesai satu bab yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar. Sebelum melaksanakan ulangan siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Hasil pekerjaan siswa segera dikoreksi oleh guru dan dikembalikan lagi kepada siswa. Pekerjaan yang telah dikembalikan diberi catatan-catatan kecil atau komentar tentang kesalahan yang dilakukan oleh siswa, dengan catatan tersebut siswa mengetahui letak kesalahannya. Dengan melakukan kegiatan evaluasi tersebut guru dapat mengetahui dan menilai sejauh mana siswa memiliki sikap kemandirian belajar dan dengan melakukan kegiatan evaluasi

⁹⁷ Observasi Penelitian di SMP N 6 Padangsidimpuan, pada tanggal 3 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

tersebut dapat melatih sikap kemandirian belajar siswa dan menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Seperti yang disampaikan oleh Elli Farida Lubis sebagai berikut :

“Mengevaluasi siswa dengan mengamati perilaku dan memberi penilaian pada siswa dikelas maupun diluar kelas. Menanyakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan siswa, kemudian saya memberi ulangan harian yang dilakukan setelah selesai satu bab pembelajaran PAI.”⁹⁸

Lain halnya wawancara dengan Erlinda Pulungan, mengatakan bahwa :

Mengevaluasi siswa dengan meluangkan waktu khusus untuk bertanya kepada siswa yang bersangkutan tentang kelebihan maupun kekurangan, dan tidak menanyakan didepan teman-temannya agar siswa tersebut lebih mantap dan terbuka untuk menyampaikan tanpa merasa malu dengan temannya. Kemudian melakukan tanya jawab pada siswa dan melakukan bimbingan individual pada siswa yang belum tuntas dalam memahami materi pelajaran.⁹⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru PAI dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa dengan penilaian setiap saat, baik dalam jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran, di kelas maupun diluar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan. Tidak terpaku pada kegiatan belajar mengajar siswa dikelas saja, namun juga mempertimbangkan bagaimana keseharian setiap siswa di dalam dan luar kelas dalam

⁹⁸ Wawancara dengan Elli Farida Lubis selaku Guru PAI SMP N 6 Padangsidimpuan, pada 5 Februari 2024, pukul 09.00 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan Erlinda Pulungan selaku Kepala Sekolah SMP N 6 Padangsidimpuan, pada 6 Februari 2024, pukul 09.00 WIB

mencerminkan sikap kemandirian belajar siswa. Kemudian menanyakan kepada siswa yang bersangkutan perkembangan dan kekurangan siswa.

4. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Terhadap Upaya Membangun Sikap Kemandirian Belajar Siswa

Bedasarkan hasil evaluasi, guru dapat merancang dalam kegiatan tindak lanjut yang perlu dilakukan guru baik berupa perbaikan maupun berupa penyempurnaan program pembelajaran bagi siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Elli Farida Lubis terkait tindak lanjut hasil evaluasi dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa, mengatakan bahwa :

Dengan memberikan nilai pada siswa sebagai umpan balik, memberikan kepercayaan lebih kepada siswa artinya tidak meremehkan hasil kerja siswa, kemudian saya melakukan komunikasi dengan siswa dengan cara mengajak siswa berinteraksi dan berpartisipasi aktif dan selalu memperhatikan tingkah laku siswa meskipun sudah diberi pengertian berulang kali.¹⁰⁰

Lain halnya wawancara dengan Erlinda Pulungan, mengatakan bahwa :

“Memberikan pelatihan lebih lanjut kepada siswa terkait keaktifan siswa dalam belajar, materi siswa yang belum tuntas dan melakukan survey atau diskusi dengan siswa untuk mengetahui perkembangan dan kekurangan siswa.”¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara dengan Elli Farida Lubis selaku Guru PAI SMP N 6 Padangsidempuan, Pada 5 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

¹⁰¹ Wawancara dengan Erlinda Pulungan selaku Kepala Sekolah SMP N 6 Padangsidempuan, pada 6 Februari 2024, pukul 09.00 WIB

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa langkah-langkah atau tindak lanjut hasil evaluasi yang dilakukan guru PAI di SMP N 6 Padangsidimpun adalah memberikan nilai sebagai umpan balik karena ada kalanya skor atau nilai justru menjatuhkan semangat siswa ketika hasil yang diperoleh siswa tidak sesuai harapan, memberikan pelatihan lebih lanjut pada siswa dan melakukan diskusi dengan siswa agar mengetahui perkembangan maupun kekurangan siswa. Kemudian melakukan komunikasi kepada siswa dengan cara mengajak siswa berinteraksi dan berpartisipasi aktif dikelas maupun diluar kelas, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami siswa, diluar jam pembelajar bisa bertegur sapa dan bertukar pikiran. Dan memperhatikan tingkah laku siswa meskipun sudah berulang kali di beri pengertian dan teguran pada siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut hasil evaluasi guru PAI di SMP N 6 Padangsidumpun dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa adalah melakukan diskusi dengan siswa agar mengetahui perkembangan dan kekurangan siswa, membangun hubungan baik dengan siswa dan selalu mengingatkan dan memperhatikan tingkah laku siswa dikelas maupun diluar kelas. Dengan melakukan tindakan tersebut dapat melatih siswa dalam membangun sikap kemandiar belajar siswa.

C. ANALISIS HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP N 6 Padangsidimpun. Dapat memberikan analisis bahwa hasil temuan terkait Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sikap Kemandirian Belajar

Siswa Di SMP N 6 Padangsidimpuan meliputi visi, perencanaan dan penerapan (tindakan) guru PAI dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa yaitu Menanamkan nilai-nilai kemandirian, seperti rasa percaya diri, bertanggung jawab, inisiatif, disiplin, tidak ketergantungan pada orang lain, perencanaan, dengan merencanakan memberikan contoh keteladanan atau pembiasaan kepada siswa dalam tindakan yang baik dan merencanakan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memicu rasa ingin tahu siswa tentang suatu masalah. Penerapan (tindakan) dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik dan memberikan rasa tanggung jawab, tidak membatasi kemampuan siswa dalam pembelajaran. Dengan bentuk tugas dan menyuruh siswa maju untuk menjawab soal dipapan tulis dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru kemudian meminta siswa mengambil keputusan dan memecahkan masalahnya sendiri dalam pembelajaran.

Evaluasi yang dilakukan guru PAI yaitu dengan cara penilaian setiap saat, baik dalam jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran, di kelas maupun diluar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan dengan cara mengamati perilaku siswa. Tindak lanjut hasil evaluasi siswa yang dilakukan guru PAI dengan memberi kepercayaan kepada siswa dan kesempatan pada semua siswa dalam menyampaikan pendapatnya, membangun hubungan baik dengan siswa dan selalu mengingatkan dan memperhatikan tingkah laku siswa di kelas maupun diluar kelas.

D. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan. Diantara keterbatasan tersebut adalah keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pokok bahas masalah yang dibahas, keterbatasan waktu dan tenaga. Keterbatasan lain yang dihadapi penulis masalah ketidakmampuan penulis mengetahui aspek-aspek kejujuran responden. Mungkin saja responden memang sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, namun tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya dan kerja keras dan bantuan semua pihak SMP N 6 Padangsidempuan baik dari segi moral maupun material, skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada empat poin berikut :

- c. Visi dan perencanaan. Guru memiliki visi (pandangan) bahwa sikap mandiri dalam belajar dapat tumbuh dan berkembang dalam suasana belajar yang baik. Gurumerencanakan untuk memberikan contoh dalam hal pembiasaan-pembiasaan kepada siswa dalam tindakan yang baik, merencanakan untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memicu rasa ingin tahu siswa tentang suatu masalah dan merencanakan untuk memberi nasehat, bimbingan, mengarahkan dan mengingatkan siswa agar senang dalam pembelajaran.
- d. Penerapan (tindakan) yang dilakukan guru PAI dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik dan memberikan rasa tanggung jawab agar siswa dapat memilih kemandirian yang baik pula. Dengan bentuk tugas dan meminta siswa maju untuk menjawab soal dipapan tulis dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru kemudian meminta siswa mengambil keputusan dan memecahkan masalahnya sendiri dalam pembelajaran.

- e. Evaluasi guru PAI terhadap upaya membangun sikap kemandirian belajar siswa dengan cara penilaian setiap saat, baik dalam jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran, di kelas maupun diluar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan. Pengamatan dilakukan oleh guru pada siswa dengan cara mengamati perilaku siswa.
- f. Tindak lanjut hasil evaluasi guru PAI terhadap upaya membangun sikap kemandirian belajar siswa memberi kepercayaan kepada siswa dan kesempatan pada semua siswa dalam menyampaikan pendapatnya, membangun hubungan baik dengan siswa, selalu mengingatkan dan memperhatikan tingkah laku siswa dikelas maupun diluar kelas walaupun sudah diberi pengertian berulang kali.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan kepada pihak sekolah terkait dengan penelitian yang telah dilakukan ini diantaranya :

1. Bagi para pendidik, harus selalu ingat bahwa tugas pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan materi semata, namun proses pembelajaran dapat ditimbangkan pada nalar, dan juga harus memberikan suri tauladan yang baik bagi siswa.
2. Seorang guru hendaknya selalu berusaha agar dalam kegiatan belajar mengajar metode dan media yang digunakan bisa membangun sikap kemandirian belajar siswa.
3. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini bisa menjadi masukan dan menjadi acuan untuk melakukan dan meneruskan penelitian yang lebih

mendalam terutama terkait dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa.

KEPUSTAKAAN

- Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*.(Jakarta: Rajawali Press, 2005)
- Achmadi, *Ideology Pendidikan Islam*. (Semarang: Pustaka Belajar, 2010)
- Acih Munasih and Iman Nurjaman, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Metode Tanya Jawab pada Anak Usia 4-5 Tahun,” *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 1 (2018)
- Agung Setiawan and Iin Wariin Basyari, *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, No. 1 (2017)
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, Ciptapustaka Media)
- Chaerul Rochman, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru* (Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia, 2011)
- Darwinsyah, dkk. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Ganing Pers, Jakarta, 2007
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan juz 1- juz 30*. Toha Purta. Semarang.
- Departemen Agama Republik Indonesia.*Al-Qur'an dan Terjemahan juz 1-juz 30*.(Semarang: Toha Putra)
- Dian Ayu Cahyaningtias, “Nilai Moral dalam Novel si Anak Badai Karya Tere Liye” 1, No. 2 (2021)

Dwita Lestari, "Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa Di Kelas IV SD N 147 Seluma". *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu, 2020

Erni Ratna Dewi, "Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional pada Sekolah Menengah Atas," *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 2, No. 1 (2018)

Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus* (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003)

Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta, Cetakan Pertama, Mei 2006)

Haris Mudjiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Mandiri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)

[Http://www. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik.Skripsi](http://www.PengaruhPembelajaranPendidikanAgamaIslamTerhadapKarakterPesertaDidik.Skripsi).Diakses pada hari minggu 23 Novemer 2014.

Ichyatul Afrom, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Solving* pada Pendidikan Seni Drama di PRODI PGSD Universitas Muhammadiyah Palangkaraya," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 13, No. 2 (2018)

Ipon Nonitasari, "Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Kelas III (Studi Kasus di Mi Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo)". *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2018

Joko Widiyanto. *Evaluasi Pembelajaran* (Madiun: UNIPMA PRESS, 2018)

Kamrani Busuri. *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta : UII Press, 2004)

- M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010)
- Miftahul Ulum, *Detimologi Profesi Guru* (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2011)
- Miftahul Ulum, *Detimologi Profesi Guru*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2011)
- Miftaql Al Fatihah, 2016, *Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta, Volume. 1, No. 2 ISSN: 2527-8231 (P), 2527-8177 (E)*
- Muhaimin Dkk. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012)
- Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja:Perkembangan Peserta didik* (Jakarta: Budi Aksara 2012)
- Muhammad Asrori, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Wacana Prima, 2008)
- Muhammada Daud Ali. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2006)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2013)
- Muzayyin Arifin. *Kafita Selektia Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Nur Fuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012)
- Nurul Ulfatin, *Metode penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (Malang: Banyumedia dan Publising, 2013)

- Nurul Ulfatin, *Metode penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (Malang: Banyumedia dan Publising, 2013)
- Pusat bahasa departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga), (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Putu Widyanto, “*Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran*”, Vol 4, No.2 (2020)
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : Kalam mulia . 2005)
- Ridwan Wirabumi, “*Metode Pembelajaran Ceramah,*” *Annual Conference on Islamic Education And Thought* 1, No. 1 (2020)
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Sanjayanti, “*Tingkat Kemandirian Belajar Siswa SMAN I Kediri Kelas XI MIA-5 Pada Model PBL Materi Sistem Reproduksi Manusia*”, 2015.
- Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali* (Bandung: Pustaka Setia, 2005)
- Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publashing, 2006)
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publashing, 2005)
- Susiyanti, ”*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) Di SMA Negeri 9 Bandar Lampung*”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, 2016.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005

Talizaro Tafonao, “*Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa,*” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, No. 2 (2018)

Tirtaraharja, Umar, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

Umar Tirtarahardja, & Sulo, L, *Pengantar Pendidikan.*(Jakarta: Rineka Cipta . 2008.)

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Wawancara dengan guru PAI SMP N 6 Padangsidimpuan. Pada tanggal 20 November 2023

Wiratna Sujarweni Dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Peneliti,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)

Zakiah Daradjad. *Ilmu Pendidikan Islam.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Agama Islam.*(Jakarta: Bumi Aksara, 2005)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Nuryke Irawan
Nim. : 1920100279
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat / Tgl : Sei Baruhur, 19 Agustus 2001
Anak ke : 4(Empat)
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Sei Baruhur, Kec. Torgamba, Kab. Labuhanbaru Selatan
Email/No. HP : nurykeirawan3635@gmail.com/081378370494

B. Identitas Orang Tua

- a. Nama Ayah : Dedy Sutomo
- b. Pekerjaan : Wiraswasta
- c. Nama Ibu : Nurhabibah Simanjuntak
- d. Pekerjaan : Pensiunan
- e. Alamat : Sei Baruhur, Kec. Torgamba, Kab. Labuhanbaru Selatan

C. Riwayat Pendidikan

1. SDN 117475 Sei Baruhur Tamat pada tahun 2013
2. SMP Swasta Torgamba, Tamat pada tahun 2016
3. MA Pondok Pesantren Modren Ar-Rasyid Pinang Awan. Tamat pada tahun 2019
4. Masuk UIN Padangsidimpuan pada tahun 2019

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati lokasi dan kondisi di SMP N 6 Padangsidempuan.
2. Mengamati keadaan guru dalam mengajar di SMP N 6 Padangsidempuan.
3. Mengamati keadaan murid dalam belajar di SMP N 6 Padangsidempuan.
4. Mengamati kondisi kelas dalam proses pembelajaran di SMP N 6 Padangsidempuan.
5. Mengamati metode apa yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 6 Padangsidempuan.
6. Mengamati bagaimana perencanaan, penerapan, evaluasi dan tindak lanjut guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa di SMP N 6 Padangsidempuan.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP N 6 Padangsidempuan

1. Identitas Umum

Nama : Erlinda Pulungan, SP.d

Pekerjaan : Kepala Sekolah SMP N 6 Padangsidempuan

Umur : 49 Tahun

2. Pertanyaan:

- a. Apa visi dan misi sekolah SMP N 6 Padangsidempuan ?
- b. Bagaimana sejarah berdirinya SMP N 6 Padangsidempuan ?
- c. Berapa jumlah keseluruhan siswa di SMP N 6 Padangsidempuan?
- d. Bagaimana visi dan perencanaan yang dilakukan guru dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa di SMP N 6 Padangsidempuan ?
- e. Bagaimana penerapan (tindakan) yang dilakukan guru dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa di SMP N 6 Padangsidempuan ?
- f. Bagaimana evaluasi guru terhadap upaya membangun sikap kemandirian belajar siswa di SMP N 6 Padangsidempuan ?
- g. Bagaimana Tindak lanjut hasil evaluasi terhadap upaya membangun sikap kemandirian belajar siswa di SMP N 6 Padangsidempuan ?

B. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 6 Padangsidempuan

1. Identitas Umum

a. Nama : Elli Farida Lubis, S. Ag

Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 6 Padangsidempuan

Umur : 53 Tahun

2. Pertanyaan:

- a. Bagaimana visi dan perencanaan yang dilakukan guru dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa di SMP N 6 Padangsidempuan ?
- b. Bagaimana penerapan (tindakan) yang dilakukan guru dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa di SMP N 6 Padangsidempuan ?
- c. Bagaimana evaluasi guru terhadap upaya membangun sikap kemandirian belajar siswa di SMP N 6 Padangsidempuan ?
- d. Bagaimana Tindak lanjut hasil evaluasi terhadap upaya membangun sikap kemandirian belajar siswa di SMP N 6 Padangsidempuan ?
- e. Upaya apa yang dilakukan dalam menumbuhkan sikap percaya diri siswa ?
- f. Upaya apa yang dilakukan dalam menumuhkan sikap tanggung jawa siswa ?
- g. Upaya apa yang dilakukan dalam menumuhkan sikap inisiatif siswa ?
- h. Upaya apa yang dilakukan dalam menumuhkan sikap disiplin siswa ?
- i. Metode apa yang digunakan dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa di SMP N 6 Padangsidempuan ?

C. Wawancara Dengan Siswa SMP N 6 Padangsidempuan

1. Identitas Umum:

- a. Nama : Ibnu Muara
Umur : 13 Tahun
Kelas : VII
- b. Nama : Reisa Azzahra
Umur : 13 Tahun

Kelas : VII

2. Pertanyaan:

- a. Bagaimana sikap percaya diri yang anda ketahui dalam kegiatan belajar mengajar ?
- b. Bagaimanakah sikap tanggung jawab kepada guru ?
- c. Apakah anda dibantu atau di pengaruhi oleh orang lain pada saat mengambil keputusan dalam pembelajaran ?
- d. Apakah menurut anda sikap disiplin itu penting? dan apa saja contoh dari sikap disiplin ?
- e. Metode apa saja yang digunakan guru anda dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Lampiran III

HASIL WAWANCARA

NO	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1	Erlinda Pulungan, S. Pd (Selaku kepala sekolah SMP N 6 Padangsidempuan)	<p>Apakah visi dan misi sekolah SMP N 6 Padangsidempuan ?</p> <p>Bagaimana visi dan perencanaan yang dilakukan guru dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa di SMP N 6 Padangsidempuan ?</p> <p>Bagaimana penerapan (tindakan) yang dilakukan guru dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa di SMP N 6 Padangsidempuan ?</p>	<p>1. Visi Terwujudnya peserta didik yang berilmu, berkarakter, berbudaya dan berdaya saing serta beriman kepada tuhan yang maha Esa.</p> <p>2. Misi</p> <ol style="list-style-type: none">Mengefektifkan proses pembelajaran.Memotivasi siswa, guru dan tenaga administrasi agar mematuhi peraturan tata tertib sekolah.Mewujudkan tempat belajar yang kondusif.Membina dan menumbuhkan budaya disiplin.Membina dan menumbuhkan nilai-nilai seni dan budaya daerah dikalangan siswa.Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran Agama dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang berakhlak mulia. <p>Dengan merencanakan suasana belajar yang nyaman untuk siswa, merencanakan kerja sama dengan siswa untuk mengubah kebiasaan buruk dan merencanakan mengelolah waktu pembelajaran yang baik.</p> <p>Membimbing dan memandu siswa dalam kegiatan belajar kemudian memberikan motivasi agar semangat belajar dan mencontohkan perilaku yang dapat membangun kemandirian belajar siswa.</p>

		<p>Bagaimana evaluasi guru terhadap upaya membangun sikap kemandirian belajar siswa di SMP N 6 Padangsidempuan ?</p> <p>Bagaimana Tindak lanjut hasil evaluasi terhadap upaya membangun sikap kemandirian belajar siswa di SMP N 6 Padangsidempuan ?</p> <p>Bagaimana visi dan perencanaan yang dilakukan guru dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa di SMP N 6 Padangsidempuan ?</p>	<p>Mengevaluasi siswa dengan meluangkan waktu khusus untuk bertanya kepada siswa yang bersangkutan tentang kelebihan maupun kekurangan, dan tidak menanyakan didepan teman-temannya agar siswa tersebut lebih mantap dan terbuka untuk menyampaikan tanpa merasa malu dengan temannya. Kemudian melakukan tanya jawab pada siswa dan melakukan bimbingan individual pada siswa yang belum tuntas dalam memahami materi pelajaran.</p> <p>Memberikan pelatihan lebih lanjut kepada siswa terkait keaktifan siswa dalam belajar, materi siswa yang belum tuntas dan melakukan survey atau diskusi dengan siswa untuk mengetahui perkembangan dan kekurangan siswa.</p> <p>Tentunya saya memiliki visi dalam membangun sikap kemandirian siswa, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sikap mandiri dalam Sikap mandiri dalam belajar dapat tumbuh dan berkembang dalam suasana yang baik. b. Terwujudnya siswa yang mandiri, berfikir kritis, cerdas, terampil dan berwawasan luas. <p>Kemudian saya memiliki rencana dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa yaitu dengan merencanakan untuk memberi contoh keteladanan kepada siswa dalam tindakan yang baik, memberikan contoh tentang pengalaman atau kenyataan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sebagai perbandingan bagi siswa antara keberhasilan dan kegagalan, merencanakan untuk memberikan</p>
2.	Elli Farida Lubis, S.Ag (Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 6 Padangsidempuan)		

		<p>Bagaimana penerapan (tindakan) yang dilakukan guru dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa di SMP N 6 Padangsidimpuan ?</p> <p>Bagaimana evaluasi guru terhadap upaya membangun sikap kemandirian belajar siswa di SMP N 6 Padangsidimpuan ?</p> <p>Bagaimana Tindak lanjut hasil evaluasi terhadap upaya membangun sikap kemandirian belajar siswa di SMP N 6 Padangsidimpuan ?</p>	<p>pertanyaan-pertanyaan yang dapat memicu rasa ingin tahu siswa tentang suatu masalah. Merencanakan untuk memberi nasehat, bimbingan mengarahkan dan mengingatkan siswa agar senang dalam pembelajaran. Merencanakan belajar sambil bermain, melakukan relaksasi setelah pembelajaran, memerikan dukungan, pujian dan hadiah pada siswa.</p> <p>Dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa tindakan yang saya lakukan adalah dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa disini seperti datang lebih awal ke kelas, sebelum pelajaran di mulai membaca doa bersama dipimpin oleh seorang siswa, lalu memberi amanah pada siswa untuk menjadi petugas upacara bendera di hari senin, kemudian saya memberikan tugas kepada siswa agar siswa mampu memecahkan masalah sendiri, menggilir siswa maju kedepan kelas untuk menjawab pertanyaan dipapan tulis dan tidak membatasi kemampuan siswa didalam dan diluar kelas.</p> <p>Untuk evaluasi saya mengevaluasi siswa dengan mengamati perilaku dan memberi penilaian pada siswa dikelas maupun diluar kelas. Menayakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan siswa, kemudian saya memberi ulangan harian yang dilakukan setelah selesai satu bab pembelajaran PAI.</p> <p>Untuk tindak lanjut saya memberikan nilai pada siswa sebagai umpan balik, memberikan kepercayaan lebih kepada siswa artinya tidak meremehkan hasil kerja siswa, kemudian saya melakukan komunikasi dengan siswa dengan cara mengajak siswa berinteraksi dan berpartisipasi aktif dan selalumeperhatikan tingkah laku siswa</p>
--	--	---	---

		<p>Upaya apa yang dilakukan dalam menumbuhkan sikap percaya diri siswa ?</p> <p>Upaya apa yang dilakukan dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa ?</p> <p>Upaya apa yang dilakukan dalam menumbuhkan sikap inisiatif siswa ?</p> <p>Upaya apa yang dilakukan dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa ?</p>	<p>meskipun sudah diberi pengertian berulang kali.</p> <p>Upaya yang saya lakukan untuk membangun percaya diri siswa ialah memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengemukakan pendapat, tidak membatasi siswa dalam mengeksplorasi kemampuan siswa pada pembelajaran maupun di kehidupan sehari-hari dan memberikan dukungan setiap minat dan bakat yang dimiliki siswa.</p> <p>Upaya yang saya lakukan untuk membangun sikap tanggung jawab siswa ialah dengan memberi amanah pada siswa menjadi petugas upacara bendera di hari senin yang ditunjuk secara bergantian, ini dapat melatih rasa tanggung jawab siswa ketika diberikan tugas oleh guru. Memberikan contoh melakukan pemiasaan-pemiasaan yang baik, memecahkan masalah dan mengambil keputusan sendiri.</p> <p>Untuk menumbuhkan sikap inisiatif siswa yang saya lakukan adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memicu rasa ingin tahu siswa tentang suatu masalah sehingga siswa mau mencari tau sendiri jawabannya. Memberikan tugas kepada siswa baik itu didalam maupun diluar kelas dengan harapan siswa mampu memecahkan masalah sendiri.</p> <p>Untuk membangun sikap disiplin siswa yang saya lakukan adalah memberikan contoh dalam tindakan yang baik sehingga menjadi panutan bagi siswa. Mencontohkan berbagai pemiasaan, yakni datang ke sekolah lebih awal, pergi ke kelas lebih awal sebelum jam pembelajaran dimulai dan mengerjakan</p>
--	--	--	--

		<p>Metode apa yang digunakan dalam membangun sikap kemandirian belajar siswa di SMP N 6 Padangsidempuan ?</p>	<p>tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.</p> <p>Pada saat pembelajaran didalam kelas saya menggunakan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab, dengan metode ini saya dapat mengetahui dari siswa yang sudah memiliki sikap percaya diri, tanggung jawab, inisiatif dan disiplin. Dengan menggunakan metode ini juga siswa dapat lebih mudah mengerti apa yang telah disampaikan oleh guru.</p>
3.	Ibnu Muara (Siswa SMP N 6 Padangsidempuan)	<p>Bagaimana sikap percaya diri yang anda ketahui dalam kegiatan belajar mengajar.</p>	<p>Sikap percaya diri yang saya ketahui yaitu berani bertanya kepada guru dikelas tentang yang tidak dimengerti</p>
		<p>Bagaimanakah sikap tanggung jawab kepada guru ?</p>	<p>Menerut saya sikap tanggung jawab pada guru adalah mengerjakan tugas yang diberikan guru.</p>
		<p>Apakah anda dibantu atau di pengaruhi oleh orang lain pada saat mengambil keputusan dalam pembelajaran ?</p>	<p>Iya, pada saat saya tidak mengerti dengan soal yang diberikan saya bertanya kepada teman saya dan meminta bantuannya.</p>
		<p>Apakah menurut anda sikap disiplin itu penting? Dan apa saja contoh sikap disiplin ?</p>	<p>Iya penting, contoh sikap disiplin adalah datang kesekolah tepat waktu atau tidak terlambat.</p>
3.	Reisa Azzahra (Siswi SMP N 6 Padangsidempuan)	<p>Bagaimana sikap percaya diri yang anda ketahui dalam kegiatan belajar mengajar ?</p>	<p>Menurut saya sikap percaya diri itu adalah siswa yang mampu menjelaskan kembali yang sudah disampaikan guru didepan kelas.</p>
		<p>Bagaimanakah sikap tanggung jawab kepada guru ?</p>	<p>Sikap tanggung jawab kepada guru adalah mengerjakan semua tugas yang telah diberikan guru dengan tepat waktu.</p>
		<p>Apakah anda dibantuatau</p>	

		<p>dipengaruhi oleh orang lain saat mengamalkan keputusan dalam pembelajaran ?</p> <p>Apakah menurut anda sikap disiplin itu penting? Dan apa contoh dari sikap disiplin ?</p> <p>Metode apa saja yang digunakan guru anda dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam</p>	<p>Saya mengerjakan semua tugas dan sendiri tanpa bantuan orang lain, ketika saya tidak mengerti saya langsung menanyakan pada bu guru.</p> <p>Penting, contoh dari sikap disiplin adalah berada didalam kelas pada saat jam pembelajaran berlangsung.</p> <p>Ibu guru ketika mengajar dengan menerangkan pembelajaran kemudian membuat kelompok dan terakhir dijelaskan kembali pelajarannya.</p>
--	--	--	--

LAMPIRAN IV

A. HASIL DOKUMENTASI



Gambar Gerbang Sekolah SMP N 6 Padangsidempuan



Gambar Lapangan Sekolah SMP N 6 Padangsidempuan



Gambar Wawancara Bersama Ibu Elli Farida Iubis, S. Ag Selaku Guru Pendidikan

Agama Islam



Gambar Wawancara Dengan Siswa/Siswi Kelas VII SMP N 6 Padangsidempuan



Gambar Suasana Belajar di Kelas VII SMP N 6 Padangsidimpuan





Gambar Suasana Diluar Kelas SMP N 6 Padangsidimpuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Kota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B-~~675~~/Un.28/E.1/PP. 00.9/II/2023
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

24 November 2023

Yth:

1. Dr. Anhar, S. Ag. M.A (Pembimbing I)
2. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Nuryke Irawan
NIM : 19 201 00279
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sikap Kemandirian Belajar Siswa Di SMP Negeri 6 Padangsidempuan.

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kemahasiswaan

Dr. Liliyanti Siregar, S.Psi., M.A. /
NIP 198012122006042001



Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 0602 /Un.28/E.1/TL.00.9/02/2024

2 Februari 2024

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 6 Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nuryke Irawan
NIM : 19201100279
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Cikampak

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sikap Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi, M.A

NIP.198012242006042001



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN**

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 6

Jalan Kenanga No. 66 Padangsidempuan Telepon (0634) 22556 Kode Pos 22725
NSS : 201072002006 NPSN :10212239 AKREDITASI – A
Email : smpnegeri6p.sidimpuan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 424 / 010 /SMP.N.6/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ERLINDA PULUNGAN,S.Pd
Nip : 19750310 200604 2 012
Pangkat /Gol.Ruang : Pembina TK.I/IV.B
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Padangsidempuan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NURYKE IRAWAN
NIM : 19201100279
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Cikampak

Adalah benar telah melaksanakan penelitian dengan Judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Sikap Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan" Sesuai dengan surat Kementrian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Nomor : B-0602/Un.82/E.1/TL.00.9/02/2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Padangsidempuan , 22 Februari 2024

Kepala SMP Negeri 6 Padangsidempuan


ERLINDA PULUNGAN ,S.Pd
NIP. 19750310 200604 2 012